

**PENERAPAN *ACTIVE LEARNING* MELALUI METODE *VIDEO CRITIC*
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA
KELAS 8 MTs NU MIFTAHUL HUDA TUREN**

SKRIPSI

**OLEH
AMIROH ARROSYIDAH
NIM. 200101110141**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENERAPAN *ACTIVE LEARNING* MELALUI METODE *VIDEO CRITIC*
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA
KELAS 8 MTs NU MIFTAHUL HUDA TUREN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

AMIROH ARROSYIDAH

NIM. 200101110141



PROGRAM STUDI PENDIDIKANAGAMA ISLAM

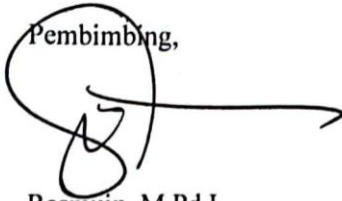
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

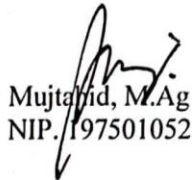
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Penerapan Active Learning melalui Metode Video Critic pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen"** oleh Amiroh Arrosyidah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 11 November 2024.

Pembimbing,

Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 198508142018011001

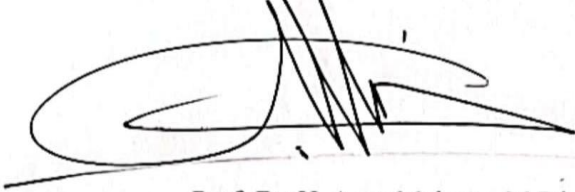
Mengetahui,
Ketua Program Studi


Mujtahir, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

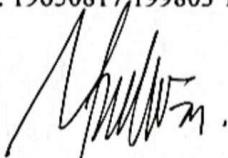
Skripsi dengan judul **“Penerapan Active Learning melalui Metode Video Critic dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen”** oleh **Amiroh Arrosyidah** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 20 Desember 2024.

Dewan Penguji,



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Penguji Utama



Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 19791024 201503 1 002

Ketua



Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 19850814 201801 1 001

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amiroh Arrosyidah

NIM 200101110141

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

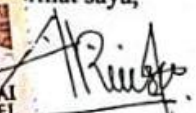
Judul Skripsi : Penerapan Active Learning melalui Metode Video Critic dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 8 November 2024

Yang saya,


Amiroh Arrosyidah
NIM. 200101110141



LEMBAR MOTO

“Yang terpenting bukanlah seberapa besar mimpi kalian.
Melainkan seberapa besar kalian mewujudkan mimpi itu.”

(Virginia Woolf)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Achmad Yazid dan Ibu Shofwatul Ulya
2. Kakak-kakak tercinta Azizatus Sholihah, Muchammad Zainul Muttaqin, Akhmad Yusril Amri serta adik-adik tersayang Muhammad Rizqi Al Fawwaz dan Habibi Muhammad

yang selalu menjadi motivator dalam kehidupan penulis serta tidak bosan memberikan do'a dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dankarunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Active Learning melalui Metode Video Critic dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul Islam.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Rasmuin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Usman Dzikri Syamsuri, S.Si., M.Pd selaku Kepala MTs NU Miftahul Huda

Turen yang telah berkenan menyediakan tempat penelitian.

6. Maskum, S.Pd.I selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Miftahul Huda Turen yang telah membimbing dan mengarahkan serta menjadi narasumber dalam penelitian ini.
7. Segenap keluarga besar MTs NU Miftahul Huda Turen yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
8. Agum Muhammad Ihwan, yang selalu menjadi tempat pulang bagi penulis dan sudah memberikan segala dukungannya dalam berbagai bentuk selama penulisan skripsi ini berlangsung serta bersedia memberikan semangat, motivasi, dan do'a sehingga penulis mampu berada di titik ini.
9. Yumna Lutfillah Zam Zam, sahabat penulis yang sangat baik hati dan selalu berada di garda terdepan dalam urusan apapun selama berada dibangku perkuliahan, serta bersedia membantu apapun kesulitan dalam perkuliahan yang penulis alami hingga masalah terkecil sekalipun.
10. Segenap teman-teman dan saudara penulis yaitu Ninin, Melinda, Alfa, Fia dan Mba Tsania yang sudah bersedia menghibur, menguatkan, dan menemani penulis untuk melewati masa sulit hingga terasa lebih mudah dan bahagia dalam melaluinya.

11. Payung Teduh, Taylor Swift, SZA, Bernadya dan lainnya yang sudah menjadi playlist dalam menemani penulis saat penyusunan skripsi.
12. Diri sendiri yang telah bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih telah berusaha dengan sebisa mungkin, walaupun seringkali merasa tertinggal atas segala pencapaian. Bersyukurlah atas semua hal yang ada dalam hidupmu ini
“Terimakasih aku”

Malang, 31 Oktober 2024

Penulis

NOTA DINAS PEMBIMBING

Rasmuin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Amiroh Arrosyidah

Malang, 8 November 2024

Lamp : 4 (empat eksemplar)

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Amiroh Arrosyidah
NIM	: 200101110141
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Penerapan Active Learning melalui Metode Video Critic dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Pembimbing,



Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 198508142018011001

SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amiroh Arrosyidah
NIM : 200101110141
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Email : 200101110141@student.uin-malang.ac.id
Dosen Pembimbing : Rasmuin, M.Pd.I
NIP : 198508142018011001

Menyatakan bahwa dengan ini saya melengkapi berkas data Ujian Skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 8 November 2024

Resmiat saya,



Amiroh Arrosyidah
NIM. 200101110141

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= -	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= S	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَوّٰ = aw

اَيّٰ = ay

اُوّٰ = û

اِيّٰ = î

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	xi
SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Tinjauan tentang Penerapan	14
2. Tinjauan tentang <i>Active Learning</i> (Pembelajaran Aktif)	15
3. Tinjauan tentang Metode <i>Video Critic</i> (Kritik Video).....	23
4. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	28

B. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	42
A. Paparan Data	
1. Identitas MTs NU Miftahul Huda Turen	42
2. Sejarah MTs NU Miftahul Huda Turen	42
3. Visi dan Misi MTs NU Miftahul Huda Turen	43
4. Struktur Organisasi MTs NU Miftahul Huda Turen.....	44
5. Data Peserta Didik	45
6. Data Pendidik.....	46
B. Paparan Hasil	
1. Penerapan Active Learning melalui Metode Video Critic dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 di MTs NU Miftahul Huda Turen	47
2. Hasil Penerapan Active Learning melalui Metode Video Critic dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 di MTs NU Miftahul Huda Turen	52
BAB V PEMBAHASAN	55
A. Penerapan Active Learning melalui Metode Video Critic dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 di MTs NU Miftahul Huda Turen	55
B. Hasil Penerapan Active Learning melalui Metode Video Critic dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 di MTs NU Miftahul Huda Turen	58
BAB VI PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 1.2 Daftar Pendidik MTs NU Miftahul Huda Turen	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 2.2 Struktur Sekolah.....	45
Gambar 2.3 Hasil Temuan.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	67
Lampiran 2	Transkrip Wawancara.....	68
Lampiran 3	Lembar Observasi.....	73
Lampiran 4	Transkrip Dokumentasi	75
Lampiran 5	Biodata Diri.	80
Lampiran 6	Jurnal Bimbingan Skripsi.	81
Lampiran 7	Sertifikat Bebas Plagiasi.....	83

ABSTRAK

Arrosyidah, Amiroh. 2024. Penerapan Active Learning melalui Metode Video Critic dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Rasmuin, M.Pd.I

Kata kunci : Penerapan, Active Learning, Video Critic, Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk Indonesia menjadi negara yang maju dan semakin berkembang. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dilakukan secara optimal melalui penggunaan model atau metode yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu contohnya yakni penerapan pembelajaran aktif melalui metode video kritik.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan penerapan *active learning* melalui metode *video critic* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen. 2) Mendeskripsikan penerapan *active learning* melalui metode *video critic* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan kebenaran data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Penerapan *active learning* melalui metode *video critic* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen menjadikan siswa lebih aktif dan mudah memahami materi karena banyak indra siswa yang berfungsi serta manfaat lain yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu sebagian siswa juga merasa bahwa penggunaan metode ini sangat seru dan tidak membosankan.. 2) Hasil penerapan *active learning* melalui metode *video critic* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen yaitu meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi, siswa turut berperan aktif dalam pembelajaran, motivasi belajar siswa yang meningkat karena metode yang tidak membosankan, serta kemampuan diskusi, kolaborasi dan komunikasi siswa yang semakin terasah.

ABSTRACT

Arrosyidah, Amiroh. 2024. Application of Active Learning through Video Critic Method in Learning Islamic Culture History in Grade 8 MTs NU Miftahul Huda Turen. Islamic Religious Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Rasmuin, M.Pd.I

Keywords: Application, Active Learning, Video Critic, Islamic Culture History

Quality education is one of the important factors in shaping Indonesia into a developed and increasingly developing country. Therefore, the learning process must be carried out optimally through the use of the right model or method in order to achieve learning objectives. One example is the application of active learning through the video critic method.

The objectives of this research are 1) Describe the application of active learning through video critic method in learning Islamic Culture History of 8th grade students of MTs NU Miftahul Huda Turen. 2) Describe the application of active learning through video critic method in learning Islamic Culture History of 8th grade students of MTs NU Miftahul Huda Turen.

In this research, the author used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection used observation, interview, and documentation techniques. Data analysis went through several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Checking the truth of the data using data triangulation.

The results showed that: 1) The application of active learning through the video critic method in learning Islamic Cultural History of 8th grade students of MTs NU Miftahul Huda Turen makes students more active and easy to understand the material because many students' senses function as well as other benefits that can later be applied in everyday life. In addition, some students also feel that the use of this method is very exciting and not boring. 2) The results of the application of active learning through the video critic method in learning Islamic Cultural History of 8th grade students of MTs NU Miftahul Huda Turen are increased student understanding of the material, students take an active role in learning, student learning motivation increases because the method is not boring, and students' discussion, collaboration and communication skills are increasingly honed.

ملخص

الرشيدة، أميرة. 2024. تطبيق التعلم النشط من خلال طريقة النقد الفيديوي في تعليم تاريخ الحضارة الإسلامية للصف الثامن في مدرسة نخضة العلماء المتوسطة مفتاح الهدى تورين. برنامج دراسة تعليم الدين الإسلامي. كلية العلوم التربوية والتعليم. جامعة إسلامية حكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. أستاذ المشرف: راسمويين، ماجستير في التربية الإسلامية

الكلمات المفتاحية: التطبيق، التعلم النشط، نقد الفيديو، تاريخ الثقافة الإسلامية

التعليم الجيد هو أحد العوامل المهمة في تشكيل إندونيسيا لتصبح دولة متقدمة ومتطورة بشكل متزايد. لذلك يجب أن تتم عملية التعلم بشكل مثالي من خلال استخدام نموذج أو طريقة مناسبة لتحقيق أهداف التعلم. إحدى الأمثلة على ذلك هي تطبيق التعلم النشط من خلال طريقة فيديو النقد.

اهداف هذا البحث هو (1) وصف تطبيق التعلم النشط من خلال طريقة النقد بالفيديو في تعليم تاريخ الحضارة الإسلامية لطلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة نخضة العلماء مفتاح الهدى تورين وصف تطبيق التعلم النشط من خلال طريقة النقد بالفيديو في تعليم تاريخ الحضارة الإسلامية لطلاب الصف الثامن في مدرسة (2) المتوسطة نخضة العلماء مفتاح الهدى تورين.

في هذا البحث، استخدم المؤلف المنهج النوعي مع النهج الوصفي. جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة، المقابلات، والتوثيق. تحليل البيانات يتم عبر عدة مراحل وهي جمع البيانات، تقليل البيانات، عرض البيانات، والاستنتاج. التحقق من صحة البيانات باستخدام مثلثية البيانات

أظهرت نتائج البحث أن: (1) تطبيق التعلم النشط من خلال طريقة النقد بالفيديو في تدريس تاريخ الحضارة الإسلامية لطلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة نخضة العلماء مفتاح الهدى تورين يجعل الطلاب أكثر نشاطاً وأسهل في فهم المادة لأن العديد من حواس الطلاب تعمل وكذلك الفوائد الأخرى التي يمكن تطبيقها في الحياة اليومية لاحقاً. بالإضافة إلى ذلك، يشعر بعض الطلاب أيضاً أن استخدام هذه الطريقة ممتع للغاية وغير مل. (2) نتائج تطبيق التعلم النشط من خلال طريقة نقد الفيديو في تعليم تاريخ الحضارة الإسلامية لطلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة مفتاح الهدى نخضة العلماء في تورين هي زيادة فهم الطلاب للمادة، ومشاركة الطلاب النشطة في التعلم، وزيادة دافع الطلاب للتعلم بسبب الطريقة غير المملة، بالإضافة إلى تحسين مهارات النقاش والتعاون والتواصل لدى الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang dapat membentuk Indonesia menjadi negara yang maju dan semakin berkembang. Melalui pendidikan, diharapkan karakter dan kualitas manusia dapat dibentuk sehingga menjadi manusia yang bisa mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Serta dapat memenuhi target pendidikan nasional yang termaktub dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Nabi Muhammad SAW juga menegaskan dalam haditsnya akan kewajiban bagi setiap muslim untuk mencari ilmu.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “*Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim*” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari Anas bin Malik R.A, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913).

Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 Allah juga berfirman akan mengangkat derajat bagi orang yang memiliki ilmu atau pendidikan, yang berbunyi :

....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : ...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Oleh sebab itu, pendidikan perlu mendapat prioritas yang lebih besar, karena arti dari pendidikan itu sendiri adalah sebuah usaha sadar para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya melalui bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan untuk bekalnya di masa depan. Proses pengajaran tersebut pasti melibatkan interaksi antar pendidik dan peserta didik. Namun seringkali proses pembelajaran itu tidak berjalan secara optimal karena peserta didik kurang dapat memahami pembelajaran atau penjelasan dari pendidik secara penuh. Pembelajaran yang pasif akan menjadi salah satu faktornya atau pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru saja tanpa melibatkan siswa. Menurut Pollio dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa hanya memperhatikan sebanyak 40% dari seluruh waktu pembelajaran saat guru berceramah. McKachie juga berpendapat saat 10 menit pertama siswa dapat mengingat materi sebanyak 70% dan 20% saat 10 menit terakhir. Maka penggunaan strategi pembelajaran aktif (*strategy active learning*) adalah tindakan yang tepat.¹

¹ Melvin L. Siberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Raisul Muttaqien (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 24.

Bonwell & Eison mendefinisikan pembelajaran aktif sebagai “kegiatan pengajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan memikirkan apa yang mereka lakukan”. Penerapan strategi pembelajaran aktif ini dianggap memiliki pengaruh yang besar dalam menghidupkan sebuah pembelajaran dalam suatu kelas. Beberapa strategi pembelajaran aktif yang sering dipergunakan antara lain *Snowball*, *Poster Session*, *Everyone is Theacher Here*, *Video Critical* dan *Small Group Discussion*. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang diterapkan di MTs NU Miftahul Huda Turen pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII adalah *Video Critical*. Dalam strategi ini guru memutar video yang relevan dengan rencana pembelajaran yang akan dipelajari kemudian siswa mengkritik atau menganalisis video tersebut. Tujuannya adalah agar siswa menjadi lebih mahir dalam berpikir dan bisa mendapatkan inti dari materi yang sedang dipelajari.²

Sebuah artikel berjudul “Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” yang ditulis oleh Miftahul Khairani dkk dalam Jurnal Biolokus Tahun 2019, bahwa penerapan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam menyerap materi pelajaran dan membuat siswa menjadi lebih bersemangat. Selain itu, penerapan media video ini juga menjadikan *academic achievement* atau hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan.³

² Bonwell, C. C., & Eison, J. A. Active learning: Creating excitement in the classroom (ASHE-ERIC Higher Education Rep. No. 1). Washington, DC: The George Washington University, School of Education and Human Development. (1991)

³ M. Khairani, Sutisna, S. Suyanto, Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. JURNAL BIOLOKUS Vol.2 no.1 (2019)

Baharuddin Lathif penulis skripsi berjudul “Penerapan Metode *Video Critic* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di SMA Muhammadiyah Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019” menjabarkan di dalamnya bahwa dengan adanya tayangan video, dapat mengantarkan siswa mengerti terlebih dahulu sebelum mempraktikkan. Selain itu siswa juga sangat antusias dan fokus memperhatikan alur video dengan sesekali mencatat hal-hal penting di buku masing-masing.⁴

Skripsi lain yang ditulis pada tahun 2022 yang berjudul “Penerapan *Strategy Video Critic* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMA Asy-Syuja’I Rambipuji” oleh Siti Humairoh menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan *strategy video critic* berjalan dengan efektif karena siswa menjadi lebih aktif dan memiliki antusiasme yang tinggi. Di sisi lain guru juga berhasil menyampaikan materi dengan baik melalui bantuan penayangan video dan pembelajaran lebih mudah diterima oleh para siswa.⁵

Nursalam sebagai penulis artikel “Strategi Pembelajaran Aktif melalui Metode *Video Critic* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar pada Bidang Studi IPS Ekonomi (Studi Kasus pada SMP Negeri 1 Mangaran)” mengatakan dalam artikelnya bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif melalui metode *video critic* dapat meningkatkan secara signifikan rata-rata hasil

⁴ Baharuddin Lathif, “Penerapan Metode Video Critic Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

⁵ Siti Humairoh, “Penerapan Strategy Video Critic Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMA Asy-Syuja’I Rambipuji” (Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

belajar siswa dari 63 menjadi 83.⁶

Artikel lain yang berjudul “Peningkatan Berpikir Kritis Menggunakan Strategi Pembelajaran *Video Critic* Berbasis ATONG” yang dituliskan Habib Nurrokhman dkk pada Jurnal *Al-Adzka* Tahun 2020 juga menjelaskan bahwa penerapan metode *video critic* berbasis ATONG (Amati, Tanya, Olah, Nalar, Gagasan) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa jika dalam pelaksanaannya dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah serta penguasaan pendidik dalam memahami strategi pembelajaran aktif melalui *video critic* ini.⁷

Dari uraian tersebut peneliti memilih judul Penerapan *Active Learning* Melalui Metode *Video Critic* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 Di MTs NU Miftahul Huda Turen Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dan titik fokusnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif melalui kritik video pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas 8 di MTs NU Miftahul Huda Turen?
2. Bagaimana hasil dari penerapan strategi pembelajaran aktif melalui kritik video pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas 8 di MTs NU Miftahul Huda Turen?

⁶ Nursalam, “STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF MELALUI VIDEO CRITIC BELAJAR PADA BIDANG STUDI IPS EKONOMI (STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 1 MANGARAN) Nursalam STKIP PGRI Situbondo , Indonesia Pembelajaran Pada Dasarnya Merupakan Upaya Untuk Mengarahkan Siswa Ke Dalam Proses” 1, no. 1 (2013).

⁷ Habib Nurrokhman, Aji Heru Muslim, and Yudha Febrianta, “PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN VIDEO CRITIC BERBASIS ATONG,” *Al-Adzka* 10, no. 1 (2020): 11–20.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran aktif yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas 8 di MTs NU Miftahul Huda Turen
2. Untuk mengetahui dampak penerapan strategi pembelajaran aktif yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas 8 di MTs NU Miftahul Huda Turen

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini menjelaskan tentang apa saja yang dapat memberikan kontribusi setelah dilakukannya penelitian. Hal ini dapat dibagi menjadi dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat menghadirkan kontribusi baik dari segi keilmuan dan gambaran mengenai implementasi *active learning* khususnya pada mata pelajaran

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti : 1) Agar memperoleh tambahan ilmu baik secara intelektual atau akademik, serta menjadi wawasan dan pengalaman baru tentang strategi pembelajaran aktif khususnya melalui metode *video critic* untuk diterapkan saat menjadi tenaga pendidik. 2) Penelitian ini juga digunakan sebagai prasyarat mendapat gelar sarjana strata satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- b. Bagi sekolah : Adanya hasil dari penelitian ini, lembaga pendidikan khususnya sekolah diharapkan dapat membentuk guru sebagai salah satu tanggung jawab untuk menjadi pendidik yang lebih inovatif dan mampu bertindak secara konsisten sesuai kode etik yang berlaku. Dan sekolah juga diharapkan lebih peduli terkait proses pembelajaran yang berlangsung agar lebih efektif dan dapat tersampaikan pada peserta didik secara maksimal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk pengkaji selanjutnya yang menyinggung tentang penerapan strategi pembelajaran aktif melalui *video critic* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Serta menjadi dampak positif dalam melakukan penelitian yang berbasis pembelajaran aktif.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti merangkum hasil temuan dari penelitian sebelumnya yang masih signifikan dengan penelitian saat ini. Agar dapat dilihat nilai orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian yang masih berkaitan yakni :

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Humairoh, Penerapan *Strategy Video Critic* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMA Asy-Syuja'I Rambipuji, tahun 2022, persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode *video critic* pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya peneliti lebih fokus pada penerapan mapel Sejarah Kebudayaan Islam.⁸

2. Naskah Publikasi yang ditulis oleh Baharuddin Lathif, Penerapan Metode *Video Critic* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di SMA Muhammadiyah Klaten, 2019, persamaannya membahas tentang penerapan metode *video critic*, sedangkan perbedaannya peneliti tidak berfokus pada peningkatan motivasi belajar.⁹ Kemudian penulis Baharuddin mengatakan bahwa hasil dari penelitiannya adalah metode video critic dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang terdiri dari 20 siswa diantaranya 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan terlihat dari antusias. Disisi lain siswa yang aktif bertanya/berkomentar akan mendapatkan reward dari guru Fiqih.
3. Skripsi yang ditulis oleh Dinda Saputri, Peran Guru SKI dalam Mengedukasi Pembelajaran Sejarah Walisongo dengan Metode *Video Critic* di MTs Pembangunan UIN Jakarta, 2023, persamaannya adalah penerapan metode *video critic* pada pembelajaran SKI, dan perbedaannya peneliti tidak fokus pada peran guru SKI melainkan pada penerapan metodenya.¹⁰ Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputri memiliki faktor penghambat dalam implementasi metode Video Critic ini adalah minat literasi peserta didik yang masih rendah dan dalam persiapan

⁸ Humairoh, "Penerapan Strategy Video Critic Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMA Asy-Syuja'I Rambipuji."

⁹ Lathif, "Penerapan Metode Video Critic Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019."

¹⁰ Dinda Saputri, "Peran Guru SKI Dalam Mengedukasi Pembelajaran Sejarah Walisongo Dengan Metode Video Critic Di MTs Pembangunan UIN Jakarta" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

presentasi untuk mengkritisi isi video terdapat siswa yang tidak ikut andil dalam kelompok.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Siti Humairoh, Penerapan <i>Strategy Video Critic</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMA Asy-Syuja'I Rambipuji, Skripsi, 2022	- Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	- Subjek yang diteliti - Jenis lembaga yang diteliti	Penerapan <i>Active Learning</i> Melalui Metode <i>Video Critic</i> dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen
2.	Baharuddin Lathif, Penerapan Metode <i>Video Critic</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di SMA Muhammadiyah Klaten, Naskah Publikasi, 2019	-Variabel Independen	- Variabel dependen - Subjek penelitian	Penerapan <i>Active Learning</i> Melalui Metode <i>Video Critic</i> dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen
3.	Dinda Saputri, Peran Guru SKI dalam Mengedukasi Pembelajaran Sejarah Walisongo dengan Metode <i>Video Critic</i> di MTs Pembangunan UIN Jakarta, Skripsi, 2023	-Objek penelitian	-Lokasi penelitian	Penerapan <i>Active Learning</i> Melalui Metode <i>Video Critic</i> dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen

F. Penjelasan Istilah

Berikut adalah penjelasan secara ringkas mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap penelitian ini.

a. Penerapan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) penerapan adalah perbuatan menerapkan. Para ahli berpendapat bahwa penerapan mengacu pada proses yang memuat teori, metode, strategi, dan hal-hal lain ke dalam praktik hingga memperoleh sasaran yang diinginkan dan meningkatkan ketertarikan sebagaimana yang diharapkan oleh suatu golongan atau organisasi yang sebelumnya telah diatur dan direncanakan.¹¹

b. *Active Learning*

Pengertian pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah pembelajaran yang memaksimalkan potensi intelektual dan emosional peserta didik disertai bimbingan melalui proses yang menghasilkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.¹² Maksud active learning dalam penelitian ini guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru menggunakan umpan balik secara terus-menerus untuk memotivasi siswa, memperbaiki pemahaman mereka, dan mengarahkan mereka agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Dengan cara

¹¹ Humairoh, "Penerapan Strategy Video Critic Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMA Asy-Syuja'I Rambipuji."

¹² Azzahida Devi I, "Implementasi Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus Di MTs Sunan Drajat Sugio Kabupaten Lamongan)" (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022), 11.

ini, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

c. Metode *Video Critic*

Metode kritik video (*Video Critic*) melibatkan pendidik yang memutar video sementara para peserta didik menonton dan mendengarkan video tersebut. Setelah pemutaran video selesai, pendidik meminta umpan balik dari siswa dalam bentuk komentar, rekomendasi, atau kelebihan dan kekurangan video.¹³ Guru memainkan peran sebagai fasilitator dan pembimbing saat metode video critic ini diterapkan dalam kelas.

d. Pembelajaran SKI

Pembelajaran adalah berlangsungnya komunikasi yang terjadi selama pelajaran antara guru dan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan memaksimalkan potensi siswa secara efektif dan efisien agar mendapatkan pengetahuan dengan layak dan maksimal. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan sebuah cabang ilmu yang bertujuan untuk mempelajari sebanyak mungkin tentang masa lalu masyarakat Muslim.¹⁴

¹³ Pipit Fitri Mulyanti, "Penerapan Metode Video Critics Untuk Meningkatkan Pemahaman Informasi Bahaya Merokok," *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2017): 29, <https://doi.org/10.21009/insight.061.03>.

¹⁴ Eni Rifriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 3, <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5146>.

G. Sistematika Pembahasan

Komponen ini akan menelaah bagaimana jalannya penelitian yang berawal dari bab pendahuluan sampai pada bab penutup. Urutan penjelasan singkat dari alur penelitian ini yaitu:

Bab kesatu, pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori dan kerangka berpikir.

Bab ketiga, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pustaka sementara.

Bab keempat, paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh saat dilapangan. Pada bab ini, penyajian dan penjelasan data disajikan oleh peneliti dengan menerapkan metode yang telah diterangkan pada bab sebelumnya.

Bab kelima, pembahasan yang mencakup temuan penelitian yang dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik yang dijelaskan pada bab ketiga, serta data yang didapatkan dari eksplorasi di lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Bab keenam, penutup merupakan bagian menjadi bagian akhir yang berisi konklusi dan rekomendasi bagi para peneliti atau pihak lain yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Terdapat beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh dunia mengenai pengertian pembelajaran aktif (Active Learning), beberapa diantaranya:

- 1) David A Kolb : Melibatkan siswa dalam siklus pengalaman langsung dan refleksi untuk menghubungkan teori dengan praktik. Aktivitas seperti simulasi dan eksperimen sangat penting.
- 2) Jean Piaget : Anak-anak belajar secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran lebih efektif bila melibatkan pengalaman langsung yang menantang struktur kognitif mereka.
- 3) John Dewey : Pembelajaran efektif terjadi ketika siswa terlibat dalam penyelidikan aktif dan diskusi, bukan hanya menerima informasi. Pembelajaran berbasis masalah adalah kunci.
- 4) Benjamin Bloom : Pembelajaran aktif mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreasi, melalui tugas yang menuntut keterlibatan mendalam.
- 5) Richard M. Felder dan Linda Silverman : Pembelajaran yang efektif melibatkan metode yang mengakomodasi berbagai gaya belajar, seperti diskusi kelompok, percakapan, dan tugas praktis yang mendorong keterlibatan siswa.

Dalam penelitian ini saya menggunakan teori dari Richard M. Felder dan Linda Silverman karena penerapan active learning melalui metode video critic sangat relevan dengan teori yang dikemukakan oleh mereka, antara lain sebagai berikut : a) menggunakan berbagai teknik seperti diskusi dan penggunaan media visual berupa video. b) kolaborasi dan diskusi yang melibatkan siswa secara langsung setelah sesi penayangan video. c) guru dapat memberikan masukan atau pembenaran akan pemahaman mereka dengan cepat dan berkelanjutan.

Kemudian untuk pendefinisian penerapan active learning melalui metode video critic dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan tentang Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan adalah perbuatan menerapkan. Para ahli berpendapat bahwa penerapan mengacu pada proses yang memuat teori, metode, strategi, dan hal-hal lain ke dalam praktik hingga memperoleh sasaran yang diinginkan dan meningkatkan ketertarikan sebagaimana yang diharapkan oleh suatu golongan atau organisasi yang pernah diatur serta direncanakan lebih dahulu.¹⁵ Penerapan, yang juga dikenal sebagai implementasi, yaitu proses melaksanakan tujuan yang telah dikembangkan,

¹⁵ Humairoh, "Penerapan Strategy Video Critic Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMA Asy-Syuja'I Rambipuji."

baik secara perseorangan maupun berkolaborasi dengan golongan lain, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan.¹⁶

2. Tinjauan tentang *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

a. Pengertian Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pengertian pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah pembelajaran yang memaksimalkan potensi intelektual dan emosional peserta didik disertai bimbingan melalui proses yang menghasilkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.¹⁷ Pembelajaran aktif juga menjadi salah satu siasat yang dapat memaksimalkan proses tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini kata aktif berarti mengharuskan para siswa untuk lebih berperan selama proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai pendamping atau penyedia agar memudahkan siswa dalam kegiatan belajarnya.¹⁸

Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk selalu terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat dan mempertimbangkan apa yang dapat mereka capai saat belajar. Untuk terlibat dalam pembelajaran aktif, siswa harus bertindak dan merefleksikan tindakan mereka. Karena definisi pembelajaran aktif mengacu pada pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, beberapa ahli tidak menganggap kegiatan siswa secara individu yang aktif

¹⁶ Eka Yunanda and Prakas, "Penerapan Keselamatan Kerja KN SAR SADEWA 231 Dalam Upaya Penyelamatan Man Over Board Pada Badan SAR Nasional (BASARNAS) Semarang" (Universitas Maritim AMNI Semarang, 2021), 5.

¹⁷ Devi I, "Implementasi Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus Di MTs Sunan Drajat Sugio Kabupaten Lamongan)."

¹⁸ Umi Masruroh, "Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) Dalam Pembelajaran Tematik Di MIN Kuman Utara Jombang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 13.

seperti mempraktikkan PR dalam kategori pengajaran ini. Kecuali jika siswa memiliki kewajiban dalam bentuk demonstrasi di depan kelas, seperti *project / problem based learning*, maka pendidikan individual yang dilakukan di luar kelas dapat dikategorikan sebagai pembelajaran aktif.¹⁹ Tujuan dari pembelajaran aktif adalah untuk menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kapasitas untuk tumbuh sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat membantu siswa mewujudkan potensi penuh mereka dengan mengamati bagaimana mereka dapat memecahkan kesulitan secara kreatif.²⁰

Mempelajari mata pelajaran SKI membutuhkan banyak upaya dan terkadang membosankan karena SKI merupakan salah satu disiplin ilmu dalam syariat Islam yang berfokus pada sejarah peradaban manusia terdahulu atau kejadian-kejadian fundamental khususnya dalam Islam yang bisa diambil atau diterapkan hikmah dan ibrahnya dalam kehidupan.

Oleh karena itu penerapan *active learning* pada pelajaran ini sangat dibutuhkan agar siswa dapat lebih memahami dan tidak merasa terbebani saat mempelajarinya. Untuk menerapkan strategi ini maka diperlukan adanya persiapan yang matang oleh guru. Menurut Hamzah B “Dalam panduan DBE2 melalui program ALIS beberapa hal yang harus dilakukan guru meliputi : (1) membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan detail berdasarkan atas sejumlah tujuan yang jelas yang dapat dicapai, (2) memberikan

¹⁹ Masruroh, “Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) Dalam Pembelajaran Tematik Di MIN Kuman Utara Jombang.”

²⁰ Sutinah and Nahrasyiah K, “Implementasi Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqh Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gedontengen Kota Yogyakarta,” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 5.

kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa, (3) secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat memaksimalkan waktu, sumber-sumber yang menjamin pembelajaran aktif berjalan, serta (4) menilai siswa dengan cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kehidupan nyata, dalam hal ini disebut penilaian otentik.”²¹

Beberapa teknik (metode) pembelajaran aktif yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1) Metode *video critic*

Metode ini juga sering kali disebut dengan pembelajaran *audio visual*. Karena para siswa menggunakan pendengaran dan pengelihatannya untuk menyimak materi yang disampaikan melalui sebuah video atau media audio visual lainnya. Dan dalam pengaplikasiannya, metode ini dapat menghadirkan perspektif berbeda dalam pembelajaran. Metode ini meliputi pemutaran video dan dilanjutkan dengan sesi kritik dan saran dari para siswa.²²

2) Metode studi kasus (*case study*)

Dalam metode ini guru biasanya memberikan sebuah kasus yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, lalu siswa secara

²¹ Hamzah B Uno and Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, ed. Dewi Ispurwanti (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 77.

²² Saputri, “Peran Guru SKI Dalam Mengedukasi Pembelajaran Sejarah Walisongo Dengan Metode Video Critic Di MTs Pembangunan UIN Jakarta.”

berkelompok berdiskusi untuk mencari solusi guna memecahkan masalah tersebut.

3) Metode demonstrasi

Metode ini termasuk dalam strategi pembelajaran aktif karena siswa diharapkan bisa memperagakan sebuah aturan, urutan atau kejadian sesuai dengan konsep pembelajaran yang sedang berlangsung.²³

4) Metode curah pendapat (*brainstorming*)

Metode ini mencakup pemikiran yang muncul dengan sendirinya, tanpa menghakimi, atau menerima semua kritik tentang masalah tertentu tanpa menambahkannya.²⁴

5) Metode jigsaw

Untuk menggunakan metode ini siswa harus terbagi dalam beberapa kelompok. Metode ini dikenal dengan kolaborasi kelompok. Setiap anggota kelompok mempelajari sesuatu, menyelidikinya, dan kemudian mengintegrasikannya dengan pengetahuan anggota lain untuk mencapai pemahaman yang komprehensif.²⁵

6) Metode diskusi kelompok (*forum grup discussion*)

Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran aktif. Karena meminta siswa untuk saling memberikan ide dalam sebuah kelompok

²³ Tholibin and Devy Habibi Muhammad, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Zainul Falah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 323–24.

²⁴ Dina Rohayati, "PENERAPAN METODE BRAINSTORMING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII.2 SMP NEGERI I PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2017), 28.

²⁵ Giri Rahmat Hidayat, "Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 4 Rarang," *Jurnal Asimilasi Pendidikan* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i1.2>.

agar mencapai kesepakatan bersama sesuai dengan tujuan yang diinginkan.²⁶

7) Metode berbasis proyek (*project based learning*)

Biasanya metode ini dimulai dengan mengeksplorasi secara aktif dan kreatif hingga dapat menghasilkan sebuah karya (produk) sebagai perwujudan perilaku belajar.²⁷

8) Metode bola salju (*snowball throwing*)

Metode *snowball throwing* atau bola salju merupakan sebuah teknik untuk kegiatan belajar yang memungkinkan setiap siswa untuk menyuarakan pemikiran mereka secara individu, kemudian menggabungkan perspektif tersebut secara berpasangan atau berkelompok, dan kemudian menggunakan metode klasikal untuk mendapatkan pendapat dari semua siswa di kelas.²⁸

9) Metode tanya jawab

Metode ini menjadikan sebuah interaksi tanya jawab antara siswa dengan guru. Guru memberikan pertanyaan lalu siswa menjawab ataupun sebaliknya.²⁹

²⁶ Dwi Pusfita Layli, “Pengaruh Metode Focus Group Discussion (FGD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di MAN 1 Lampung Selatan” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2023), 15.

²⁷ Ahmad Teguh, “Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI,” *Ilmiah Pedagogie* 14, no. 1 (2019): 4.

²⁸ Widia, “Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Lhoong Aceh Besar,” *Widia*, 2021, 16–17.

²⁹ Trisnarningsih, “Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Beriman Kepada Malaikat Allah,” *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam: Pendidikan Profesi Guru (PPG) Untuk Merealisasikan Guru Profesional Di Era Society 5.0* 2 (2022): 1856.

b. Komponen Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Terdapat beberapa elemen dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif saat proses pembelajaran berlangsung yaitu :³⁰

- 1) Pendahuluan : Untuk menarik minat siswa terhadap materi yang akan dibahas, guru harus mampu melakukan pendahuluan dengan menarik pada bagian ini. Motivasi siswa untuk belajar dapat ditingkatkan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan pendahuluan.
- 2) Pengalaman : Mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya indera pendengaran saja, dapat dicapai dengan membagikan pengalaman nyata. Selain itu perbuatan belajar, melakukan, dan mengalami sesuatu secara langsung adalah metode terbaik untuk mendapatkan pengalaman. Siswa akan memperoleh materi lebih efektif dengan membaca daripada hanya mendengar penjelasan guru.
- 3) Interaksi : Kualitas pembelajaran akan ditingkatkan dengan mengadakan diskusi di mana para siswa dapat mengklarifikasi satu sama lain atau mengajukan pertanyaan satu sama lain.
- 4) Komunikasi : Setiap manusia harus mengkomunikasikan pikiran dan perasaan mereka baik secara lisan maupun tertulis agar merasa puas. Untuk memastikan bahwa pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari semakin kuat, seseorang harus mengkomunikasikan pemikiran mereka baik dalam konteks

³⁰ Rahma Tanisa, "Memahami 4 Komponen dalam Pembelajaran Aktif", NaikPangkat.com, 07 Mei, 2022, <https://naikpangkat.com/memahami-4-komponen-dalam-pembelajaran-aktif/>.

mengekspresikan ide-ide mereka sendiri maupun mengevaluasi ide-ide orang lain..

- 5) Refleksi : Seseorang dapat mempertimbangkan konsep atau ide mereka setelah mengungkapkannya kepada orang lain dan mendengarkan tanggapannya. Setelah itu, individu tersebut dapat mengembangkan diri mereka sendiri dan menghasilkan konsep yang lebih maju.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Segala sesuatu pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing begitu pula dengan pembelajaran aktif, diantara kelebihan dan kekurangannya yaitu :³¹

1. Kelebihan

- 1) Berfokus pada siswa
- 2) Pemusatan dilakukan untuk mencari pengetahuan bukan hanya pasif dalam mendapat pengetahuan
- 3) Amat menyenangkan
- 4) Memanfaatkan banyak instrument
- 5) Mengaktifkan kemampuan dan intuisi yang dimiliki siswa secara maksimal
- 6) Memakai metode yang beragam
- 7) Menyelaraskan dengan pengetahuan sebelumnya.
- 8) Mendorong siswa agar melakukan semua kewajibannya dengan sungguh-sungguh

³¹ Hisyam Zaini, "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF' Implementasi Dan Kendalanya Di Dalam Kelas," 2009.

- 9) Menumbuhkan minat dan menghadirkan tantangan bagi para pendidik, karena mereka akan memperoleh pengetahuan yang luas melampaui pendekatan didaktik, dan sering kali harus terlibat dalam improvisasi yang inovatif.
- 10) Menciptakan sistem kolaborasi antar siswa ataupun guru
- 11) Membangun terbentuknya nuansa yang baik bagi peserta didik saat bekerja sama dalam proses pembelajaran
- 12) Mendorong peserta didik untuk mendapat informasi atau penjelasan dari teman sebayanya
- 13) Guru dapat melakukan evaluasi secara beragam saat menerapkan pembelajaran aktif ini
- 14) Siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi saat perundingan dalam sebuah kelompok
- 15) Siswa selalu berpartisipasi dalam proses belajar
- 16) Menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan dan berusaha saling memahami
- 17) Peluang untuk menguasai materi yang diberikan akan lebih efektif karena siswa ikut serta dalam pembelajaran tersebut dengan aktif

2. Kekurangan

- 1) Waktu yang terbatas

Metode dalam pembelajaran aktif cenderung memakan waktu yang lebih lama karena dibutuhkan beberapa persiapan. Hal ini dapat menyebabkan pelajaran terpotong karena terjadi pergantian kelas.

2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Dalam penerapannya pembelajaran aktif memerlukan sarana dan prasarana yang mencukupi, jika hal tersebut terbatas maka hasil yang diperoleh juga tidak akan maksimal.

3) Resiko pelaksanaan pembelajaran aktif

Pendidik yang merasa kehilangan kendali dalam kelas, mempersiapkan banyak media sebelum dilakukannya pembelajaran dan takut untuk mempelajari hal-hal baru.

3. Tinjauan tentang Metode *Video Critic* (Kritik Video)

a. Pengertian Metode *Video Critic*

Video adalah media audiovisual yang menggabungkan teks, suara, dan gambar bergerak untuk memberikan informasi. Video adalah salah satu contoh media audio visual yang didefinisikan sebagai materi pendidikan yang dapat didengar dan dilihat dengan panca Indera. Mendengar dengan indera pendengaran dan melihat dengan indera penglihatan.³² Salah satu jenis produk sistem pembelajaran online adalah video. Video dapat memberikan gambaran yang luas mengenai langkah-langkah yang berbeda dalam suatu proses.³³

Penggunaan sumber belajar melalui video bertujuan untuk memberikan gambaran umum kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan oleh

³² Sofyan Hadi, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR," *Prosiding TEP & PDs* 1, no. 15 (2017): 96–102.

³³ Dira & Festiyed Novisya, "Meta Analisis Video Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 5, no. 1 (2019): 54.

pendidik.³⁴ Video merupakan salah satu media yang dapat membantu siswa memahami sebuah konsep dengan lebih mudah karena video menyajikan informasi secara terorganisir dan mudah diputar ulang oleh guru.³⁵ Siswa dapat secara langsung melihat contoh penerapan materi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari dalam video pembelajaran. Hal ini berpotensi memberikan dorongan lebih kepada anak-anak untuk belajar. Video adalah alat yang berguna bagi guru untuk digunakan dalam menjelaskan konsep kepada siswa dan memotivasi mereka, sehingga tidak perlu mengulanginya lagi dan lagi.³⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kritik yaitu “kecaman, tanggapan, atau kupasan yang terkadang disertai dengan uraian serta pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan lain sebagainya”.

Aktifitas pembelajaran akan menjadi pasif apabila siswa hanya diam dan menunggu pemutaran video hingga akhir. Meskipun demikian, salah satu teknik pembelajaran aktif yang dapat membuat siswa tertarik untuk menonton video di dalam kelas adalah metode *video critic*. Dengan menggunakan teknik *video critic*, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya sebatas menelan pengetahuan. Secara khusus, siswa diminta untuk memeriksa dan mengumpulkan informasi yang relevan dari tayangan video.

³⁴ Saputri, “Peran Guru SKI Dalam Mengedukasi Pembelajaran Sejarah Walisongo Dengan Metode Video Critic Di MTs Pembangunan UIN Jakarta.”

³⁵ *Ibid*, 32-33.

³⁶ Saputri, “Peran Guru SKI Dalam Mengedukasi Pembelajaran Sejarah Walisongo Dengan Metode Video Critic Di MTs Pembangunan UIN Jakarta.”

b. Karakteristik Video

Pembuatan video pembelajaran harus mempertimbangkan kualitas dan standar yang ada untuk menciptakan produk yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut ini adalah karakteristik atau ciri-ciri video pembelajaran :³⁷

1) *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Agar kegiatan belajar mengajar lebih berkesan dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta tersimpan dalam daya ingat yang kuat, maka guru harus bisa mengupayakan agar siswa dapat memahami pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan dalam video.

2) *Stand Alone* (Berdiri Sendiri)

Penggunaan media video sudah cukup untuk menjadi bahan ajar dalam kelas tan menggunakan media tambahan lain.

3) *User Friendly* (Mudah Digunakan)

Penerapan media video akan memudahkan penggunaanya karena bahasa yang umum dan mudah dimengerti. Selain itu pengguna juga dapat mengakses sesuai dengan kebutuhan.

4) Representatif

Pelajaran yang terdapat dalam video harus bisa mewakili secara keseluruhan dengan baik dan benar.

³⁷ Miftahul Khairani, Sutisna Sutisna, and Slamet Suyanto, "Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Journal of Biological Education and Research* 2, no. 1 (2019): 160.

5) Penggambaran dengan Media

Tergantung pada materi pelajaran yang sedang dipelajari, pelajaran dapat disajikan dalam bentuk multimedia seperti teks, animasi, suara, atau video. Jika materi sangat akurat, berorientasi pada proses, sulit diakses, berpotensi berbahaya jika dipraktikkan secara langsung, atau perlu diaplikasikan, maka media video dapat menjadi solusi yang tepat.

6) Memakai kadar resolusi yang bagus

Media grafis digunakan untuk tampilan. Video beresolusi tinggi dibuat dengan menggunakan teknologi rekayasa digital, yang kompatibel dengan semua jenis sistem komputer.

7) Dapat diaplikasikan dalam kelompok ataupun perseorangan

Penggunaan media video dapat diaplikasikan oleh masing-masing siswa baik dilingkungan sekolah maupun saat belajar individu di rumah. Selain itu media video juga dapat diterapkan secara bersama-sama saat pembelajaran di kelas dengan batas maksimal 50 siswa agar lebih kondusif dan dapat memahami materi yang disampaikan dalam video tersebut.

c. Penerapan Metode *Video Critic* dalam Pembelajaran

1. Alur Penerapan Metode *Video Critic*

Tahapan-tahapan dalam penggunaan metode *video critic* yaitu :³⁸

- a. Pendidik menyeleksi video yang sesuai dengan materi pelajaran
 - b. Sebelum menonton video, pendidik memberikan informasi kepada siswa tentang bagaimana mereka harus mengevaluasi isinya berdasarkan beberapa pertimbangan penting, yakni :
 - 1) Realisme (dari tokohnya)
 - 2) Relevansi
 - 3) Penataan isi
 - 4) Saat-saat tak terlupakan
 - 5) Nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Pendidik mulai memutar video
 - d. Pendidik melangsungkan sesi tanya jawab (pojok kritikus)
 - e. Pendidik meminta penilaian kepada siswa terkait video yang sudah ditayangkan
2. Kelebihan Metode *Video Critic*
- 1) Siswa berpartisipasi dan berperan sebagai kritikus, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis saat mereka memberikan tanggapan terhadap konten video.
 - 2) Meningkatkan kepercayaan diri siswa saat menyuarakan pendapat mereka
 - 3) Menciptakan lingkungan belajar yang hidup di dalam kelas.

³⁸ Saputri, "Peran Guru SKI Dalam Mengedukasi Pembelajaran Sejarah Walisongo Dengan Metode Video Critic Di MTs Pembangunan UIN Jakarta."

- 4) Membantu siswa mengingat materi pelajaran dengan lebih mudah

3. Kelemahan Metode *Video Critic*

- 1) Persiapan alat dan materi video agak memakan waktu.
- 2) Diperlukan infrastruktur yang memadai dalam menerapkan metode ini.
- 3) Menuntut keahlian instruktur (pendidik) untuk memilih film/video yang sesuai dan menarik minat siswa.

4. Tinjauan tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai Mata Pelajaran

A. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari 3 kata yang setiap katanya memiliki makna tersendiri. Setidaknya ada dua istilah yang dapat didefinisikan dari ketiganya, yaitu sejarah dan kebudayaan, untuk memberikan konteks dalam memahami perkembangan sejarah kebudayaan Islam.³⁹

Pengertian sejarah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab syajarah, artinya “pohon”. Istilah lain dalam bahasa asing disebut histore (Perancis), geschichte (Jerman), histoire atau geschiedenis (Belanda), dan history (Inggris). Kata history sendiri dalam ilmu pengetahuan sebenarnya berasal dari bahasa Yunani (istoria) yang berarti pengetahuan gejala-gejala alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis. Oleh karena itu sejarah dalam perspektif ilmu pengetahuan menjadi terbatas hanya mengenai

³⁹ Nikmawati, “Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas VII Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Durenan Trenggalek,” *E-Journal PGSD* (2014), 41, <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/607>.

aktivitas manusia yang berhubungan dengan kejadian-kejadian tertentu yang tersusun secara kronologis.⁴⁰

Pernyataan di atas masuk akal bagi penulis karena penulis memahami sejarah melalui kata Arab "syajarah", yang berarti "pohon" dalam bahasa Indonesia. Orang mungkin berpikir bahwa sebuah pohon biasanya mencapai ketinggian yang menjulang tinggi, dengan ranting, cabang, dan daun di samping akar yang kuat dan kokoh. Sejarah dapat dipahami sebagai periode-periode yang berubah seiring berjalannya waktu. Yang paling penting adalah bahwa sejarah dapat diibaratkan sebagai akar, di mana asal-usul sebuah pohon dapat ditemukan.⁴¹ Sedangkan kebudayaan berasal dari kata budaya. Buddhayah sebagai bentuk jamak dari kata buddhi, yang berarti pikiran atau budi, yang merupakan asal muasal dari istilah "budaya" dalam bahasa Sansekerta.⁴²

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata sejarah sebagai “pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau.” Sementara arti kebudayaan merupakan “hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat”.⁴³

Dalam penjabaran kurikulum Merdeka di madrasah, Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) sebagai mata pelajaran merupakan sebuah rekam

⁴⁰ Rifriyanti, “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak.”

⁴¹ Rifriyanti.

⁴² Mazzia Luth, *Kebudayaan* (Padang: IKIP Padang, 1994), 1.

⁴³ Nikmawati, “Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas VII Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Durenan Trenggalek.”

jejak evolusi kehidupan manusia dalam menciptakan peradaban dari masa ke masa. Fokus pembelajaran SKI adalah mengembangkan kemampuan menerapkan ibrah atau hikmah dari masa lampau untuk memecahkan masalah-masalah masa kini dan yang akan datang. Generasi muda dimotivasi oleh suri tauladan positif masa lampau untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah sosial, budaya, politik, dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan iptek, seni, politik, kemasyarakatan, budaya, dan ekonomi dalam rangka memajukan peradaban di zamannya.⁴⁴

Materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jenjang Madrasah Tsanawiyah adalah mengkaji peradaban dinasti Umayyah, Abbasiyah dan Ayyubiyah. Menemukan nilai, makna, asumsi, ibrah/hikmah, nalar, dan gagasan dari fakta sejarah yang ada saat ini menjadi dasar dari hal tersebut. Karenanya, indikator keberhasilan pembelajaran akan menjangkau pencapaian ranah afektif dalam beberapa tema. Dengan demikian, SKI merupakan pendidikan berbasis nilai dan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan.⁴⁵

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang berisi mengenai kebudayaan dalam agama islam yakni :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (13)

⁴⁴ Ahmad Tabrani et al., *Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2023), 18.

⁴⁵ Nikmawati, "Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas VII Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Durenan Trenggalek."

Artinya :

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (Q.S Al-Hujurat : 13)

Ayat ini memberikan contoh betapa agama islam menjunjung tinggi tentang nilai kemanusiaan agar saling bertoleransi dan menjalin silaturrahmi antar sesama.

B. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mempelajari SKI sebagian besar berarti mempelajari sejarah kebudayaan Islam untuk mengkaji berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi manusia. Evolusi kehidupan manusia juga ditunjukkan oleh kemajuan dan kemunduran suatu kebudayaan. Sifat siklus peradaban juga menunjukkan adanya kebaikan dan kejahatan.⁴⁶

Tujuan dari menceritakan sejarah ini adalah untuk memberikan hikmah (ibrah) kepada setiap orang. Kemudian dalam surat Hud ayat 120 Allah berfirman :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ

وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

⁴⁶ Nikmawati.

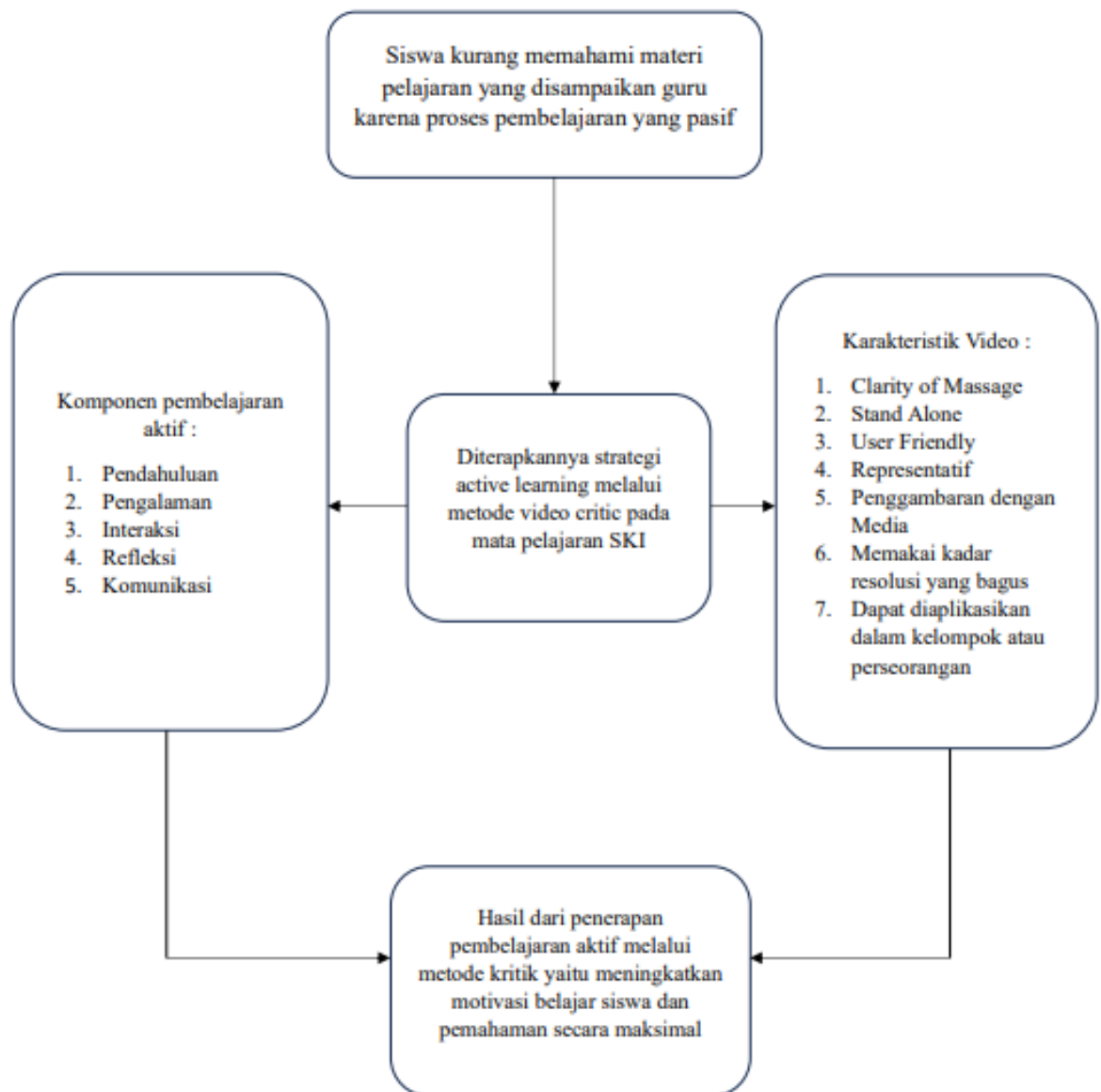
Artinya :

“Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat Ini Telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.”

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki sebuah tujuan yakni agar siswa dapat memiliki kemahiran di dalam mempelajarinya, dan beberapa tujuan lainnya adalah sebagai berikut :⁴⁷ a) Memberikan pemahaman tentang sejarah dan budaya Islam kepada para siswa akan membantu mereka menyusun materi sejarah yang tidak bias dan terorganisir dengan baik. b) Memahami dan menerima poin penting, nilai, dan hikmah dari sejarah. c) Mengembangkan pemahaman yang mendalam dan mempersiapkan diri untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dengan memeriksa secara seksama bukti-bukti sejarah yang ada. d) Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan karakter mulia dengan membantu mereka mencontoh perilaku teladan para tokoh.

⁴⁷ Asrofudin, “Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran SKI” dalam <http://www.Asrofudin.blogspot.com/2010/05tujuan-dan-fungsi-mata-pelajaran-ski.html>, 25 april, 2014.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada skripsi yang berjudul “Penerapan *Active Learning* Melalui Metode *Video Critic* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 Di MTs NU Miftahul Huda Turen” peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini dijelaskan dan dipaparkan data yang bersifat deskriptif mengenai topik yang dikaji.

Pendekatan kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengamati, menemukan, menggambarkan, dan mendeskripsikan sebuah penelitian dari pengaruh sosial yang tidak bisa digambarkan, diukur, dan dideskripsikan menggunakan hitungan angka atau pendekatan kuantitatif.⁴⁸ Dalam studi lapangan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data secara langsung melalui pemantauan dan wawancara agar memperoleh informasi yang tepat dan akurat.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuasi kualitatif yaitu penelitian yang mencakup studi kasus, penelitian tindakan, penelitian etnografi dan fenomenologi. Kuasi kualitatif sejatinya adalah deskriptif kualitatif tetapi mempunyai banyak persamaan dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sehingga saat ini disebut dengan kuasi kualitatif.⁴⁹

⁴⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 19.

⁴⁹ WM Sampurno, “Metodologi Penelitian,” *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 2016, 30

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs NU Miftahul Huda Turen Malang yang beralamat di Jalan Mayor Damar No.32, Bokor, Desa Pagedangan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Ada beberapa faktor dan pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih lokasi penelitian tersebut, yaitu diantaranya :

1. MTs NU Miftahul Huda Turen ini merupakan salah satu sekolah swasta tingkat menengah yang paling banyak diminati. Jumlah muridnya mencapai 300 lebih siswa.
2. MTs NU Miftahul Huda Turen adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran aktif melalui metode *video critic*. Hal ini menarik peneliti dalam mengetahui strategi pembelajaran serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan pembelajaran melalui *video critic* ini.

Berdasarkan faktor dan pertimbangan tersebut, maka peneliti memilih MTs NU Miftahul Huda Turen sebagai objek penelitian dengan judul “Penerapan *Active Learning* Melalui Metode *Video Critic* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 Di MTs NU Miftahul Huda Turen”.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan *human instrument* yang menentukan fokus penelitian, menemukan sumber data dari

informan, mengumpulkan data, menilai keabsahan data, menganalisis data, serta membuat kesimpulan.⁵⁰

Peneliti sebagai *human instrument* sudah terjun ke lapangan secara langsung dengan tujuan agar bisa berkomunikasi dengan informan dan memperoleh data yang lebih mendalam. Peneliti mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lokasi penelitian, serta mampu berinteraksi secara baik dengan informan. Sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara optimal di lokasi penelitian.

Peneliti melakukan observasi awal di lapangan pada Senin, 04 Maret 2024 dan bertemu dengan Waka Kurikulum, Kepala Tata Usaha (TU) serta seorang Guru Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Huda Turen. Penelitian ini sudah berlangsung selama 3 bulan yaitu pada bulan Maret-Mei tahun 2024.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu bahan yang dapat menciptakan bermacam-macam informasi jika diolah dengan cara yang baik dan benar. Menurut Lutfan sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah deskripsi (kata kata) serta instrumen lainnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵¹ Adapun sumber data dalam penelitian ini diantaranya :

⁵⁰ Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 7, no. 5 (2015): 71.

⁵¹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), 157.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertamanya. Sumber data primer adalah informan-informan yang dapat memberikan data secara valid tentang lokasi penelitian yaitu di MTs NU Miftahul Huda Turen. Peneliti sudah melakukan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Kepala bagian tata usaha (TU), Guru Mata Pelajaran SKI, dan satu ruang siswa kelas 8 di MTs NU Miftahul Huda Turen, serta segala kegiatan yang mengandung unsur data primer yang didapatkan dari teknik observasi dan wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada peneliti. Sumber data sekunder memiliki fungsi untuk menyempurnakan sekaligus melengkapi data primer yang diperoleh peneliti. Data sekunder juga bisa dikatakan sebagai data yang didapatkan peneliti dari informan dan telah diolah oleh pihak lain menjadi berbagai macam bentuk dokumen terkait dengan judul penelitian. Data sekunder ini bisa didapatkan dari teknik dokumentasi berupa modul ajar guru SKI, buku (bahan ajar) yang dipakai oleh guru sebagai pedoman pembelajaran, instrumen penilaian, rekap jumlah siswa, sarana prasarana, serta foto-foto dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya yaitu :

1) Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan dengan cara mengamati secara langsung agar memperoleh segala informasi yang berasal dari sebuah peristiwa.⁵² Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, kegiatan, waktu, informan, pelaku, lingkungan dan peristiwa yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengikuti kegiatan di dalam kelas secara langsung dan melihat penerapan metode video critic yang ada di sekolah khususnya pada murid kelas 8 mulai tanggal 1 Mei 2024 hingga 21 Mei 2023 dengan begitu informasi atau data yang berkaitan dengan penerapan active learning melalui metode video critic pada pembelajaran SKI bisa didapatkan dengan lebih rinci dan lengkap.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan pembicaraan antara 2 orang yang berisi tanya jawab secara lisan dengan tujuan agar mendapatkan informasi tertentu.⁵³ Melalui teknik wawancara tersebut, akan lebih

⁵² Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Sebuah Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

⁵³ Hasanah, "Teknik-Teknik Sebuah Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)."

memudahkan peneliti untuk memperoleh data penting karena bisa dikomunikasikan secara langsung dengan informan data.

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kepala bidang tata usaha (TU) dan juga 1 ruang siswa kelas 8 di MTs NU Miftahul Huda Turen. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan media rekam audio Handphone, lembar pertanyaan, dan WhatsApp.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan mengolah atau mengumpulkan keterangan dan bukti (seperti gambar, kutipan, dan lain-lain). Walaupun tidak dapat diungkapkan secara langsung, namun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi ini dapat disimpan sebagai bukti penelitian yang valid jika dipaparkan secara baik dan lengkap.⁵⁴

F. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya dalam menemukan dan menyusun data secara rinci terkait hasil observasi, wawancara, dan sebagainya guna mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai topik yang diteliti serta berguna untuk penelitian orang lain. Salah satu jenis analisis data pada penelitian kualitatif yang dapat digunakan adalah analisis naratif. Jenis analisis ini akan memaparkan data dalam bentuk narasi atau cerita. Hal ini tentu dapat menyampaikan seluruh data yang relevan dan diperoleh dari informan.

⁵⁴ Hasanah.

Dalam pendekatan kualitatif, analisis data dapat dilaksanakan ketika pengumpulan data berlangsung. Pada saat pelaksanaan wawancara, peneliti menganalisis jawaban yang diberikan oleh informan. Jika jawaban yang diberikan oleh informan dirasa belum memuaskan, maka peneliti harus berusaha memberikan pertanyaan sampai tahap tertentu sehingga mendapatkan data yang lengkap dan valid. Menurut Miles dan Huberman, tindakan yang dapat dilakukan selama analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi. Tindakan-tindakan tersebut dilaksanakan secara simultan.⁵⁵

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu (1) analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, yaitu saat wawancara dilakukan peneliti akan langsung menganalisis hasil dari wawancara tersebut, apabila jawaban atau hasil yang didapat belum sesuai maka peneliti akan terus melakukan penelitian hingga data yang dihasilkan valid dan lengkap, (2) analisis dilakukan ketika semua data sudah terkumpul.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Keabsahan data merupakan kegiatan dimana peneliti memeriksa kembali kebenaran data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik untuk mengecek keabsahan data pada penelitian, yaitu:

⁵⁵ WM Sampurno, "Metodologi Penelitian," *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 2016, 31.

1. Pemeriksaan kembali data melalui informan yang telah disebutkan oleh peneliti. Informan tersebut adalah satu orang guru SKI dan dua orang siswa kelas VIII pada tanggal 21 Mei 2024.
2. Mendiskusikan dan meminta pendapat teman sejawat dalam jurusan yang sama ditempuh oleh peneliti.
3. Triangulasi, teknik ini adalah teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pembandingan data tersebut. Dalam penelitian ini teknik triangulasi digunakan untuk membandingkan hasil observasi dengan wawancara, hasil wawancara dengan dokumen yang didapatkan, informasi orang lain dengan observasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan tahap yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul. Dalam tahap ini data yang sudah di pilih dan di saring akan dipaparkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan adanya data-data yang sudah dikumpulkan dari Lembaga Pendidikan yaitu sekolah peneliti dapat mendekripsikan MTs NU Miftahul Huda Turen.

1. Identitas MTs NU Miftahul Huda Turen

MTs NU Miftahul Huda adalah salah satu sekolah swasta tingkat menengah yang berhaluan Nahdlatul Ulama di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang terletak Jl. Mayor Damar No.32 Bokor, kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki email : mifdaturen@gmail.com website : <https://mifdaturen.sch.id/> No. Telp : 0341 827476. Dengan izin Operasional: 07.0147/2016 dan NPSN: 20581349.

2. Sejarah Mts NU Miftahul Huda

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Turen merupakan satuan pendidikan umum yang bercirikan *Khas Agama Islam* ala *Ahlusunah Wal Jama'ah* yang bernaung dibawah pembinaan Lembaga Pendidikan Ma'arif. Sedangkan masyarakat Kecamatan Turen dan lingkungan sekitarnya mayoritas beragama Islam dan dibuktikan ketika itu hampir setiap Desa di Kecamatan Turen telah berdiri Madrasah Ibtida'iyah Swasta di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif dan SDN. Sedangkan ketika itu di

wilayah Kecamatan Turen belum ada satupun Sekolah Lanjutan Pertama yang bernafaskan agama yang di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif. Atas kesepakatan dari tokoh masyarakat NU beserta Kepala Madrasah Ibtidaiyah maka berdirilah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Turen ini.⁵⁶

3. Visi dan Misi MTs NU Miftahul Huda Turen

a) Visi

Terwujudnya Madrasah Berprestasi Dan Berkarakter Islami Berlandaskan Ahlusunnah Wal Jama'ah

b) Misi

1. Melaksanakan kurikulum yang berlaku dengan segala pengembangannya, dikelola sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan
2. Melaksanakan Pembelajaran secara efektif dengan pendekatan CTL sehingga kompetensi siswa dapat berkembang secara optimal
3. Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius dengan mengamalkan Ajaran Islam Ahlussunah wal Jamaah
4. Meningkatkan hubungan yang harmonis dan dinamis antara Sumber Daya Manusia yang ada di madrasah dengan lingkungan masyarakat

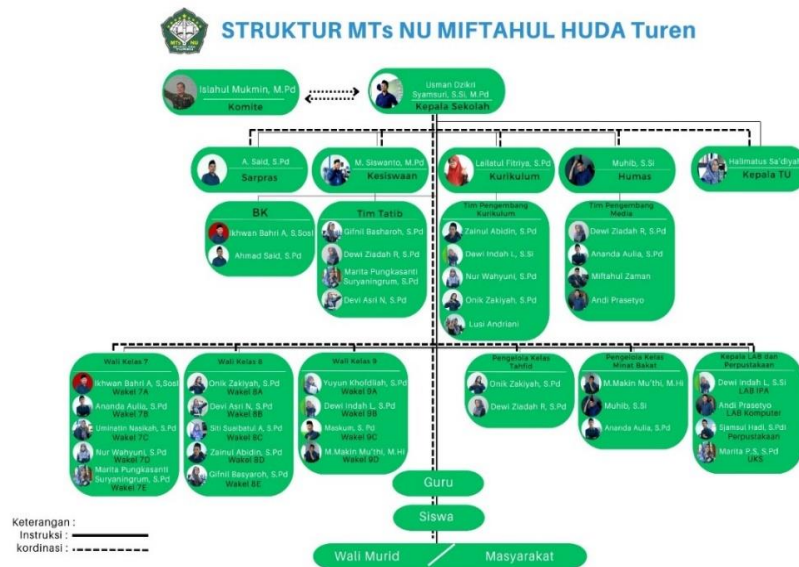
⁵⁶ <https://mifdaturen.sch.id/> diakses pada Minggu, 8 September 2024.

5. Melaksanakan tata tertib yang berlaku untuk semua Sumber Daya Manusia yang ada di madrasah
6. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif dan efisien untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa
7. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
8. Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh Sumber Daya Manusia yang ada di madrasah baik sarana maupun prasarana pendidikan
9. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melihat seluruh komponen madrasah
10. Mewujudkan standar nasional pengelolaan madrasah yang meliputi kurikulum, pembelajaran, kesiswaan, sarana , prasarana, program unggulan madrasah, keuangan dan sumber daya manusia (SDM)

4. Struktur Organisasi MTs NU Miftahul Huda Turen

Struktur organisasi di sekolah adalah kerangka yang menggambarkan bagaimana tugas, tanggung jawab, dan alur komunikasi diatur dan dikelola dalam sebuah lembaga pendidikan. Struktur ini biasanya terdiri dari berbagai posisi dan peran, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan karyawan pendukung lainnya. Setiap posisi memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik, serta jalur komunikasi yang jelas untuk memastikan efisiensi dan efektivitas operasional sekolah. Struktur ini

penting untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang teratur, dan memfasilitasi koordinasi antar berbagai bagian sekolah.



Gambar 2.2 Struktur Sekolah

5. Data Peserta Didik MTs NU Miftahul Huda Turen

Warga sekolah adalah semua orang yang beraktivitas di lingkungan sekolah. Beberapa diantaranya yaitu kepala sekolah, pendidik dan juga peserta didik. Data peserta didik MTs NU Miftahul Huda Turen yaitu sebanyak 417 siswa, dengan rincian sebanyak 158 siswa di kelas VII, 134 siswa di kelas VIII, dan 125 siswa di kelas IX.

6. Data Pendidik MTs NU Miftahul Huda Turen

Data pendidik MTs NU Miftahul Huda Turen yaitu sebanyak 30 orang.

Tabel 1.2 Daftar Pendidik MTs NU Miftahul Huda Turen

No.	Nama Guru	Keterangan
1.	Usman Dzikri Syamsuri, S.Si., M.Pd.	IPA
		Prakarya
2.	Lailatul Fitria, S.Pd.	Bahasa Arab
3.	Moh. Siswanto, M.Pd.	Bahasa Indonesia
4.	Muhib, S.Si	Matematika
5.	Ahmad Said, S.Pd.	BK
		PKn
6.	Sjamsul Hadi, S.Pd.I.	Bahasa Indonesia
		Bahasa Jawa
7.	H. Saiful Anam	Aswaja
8.	Faizah Hasan, S.Ag, M.Pd.I.	Muroja'ah
9.	Eny Maftuhah, S.Pd.	IPS
10.	Sofiyah, S.Pd.	Matematika
11.	Syukur Abdillah	Muroja'ah
12.	Istikomah, S.Ag	Bahasa Jawa
13.	Nur Wahyuni, S.Pd.	IPA
14.	Uminatin Nasikah, S.Pd.	Bahasa Inggris
15.	Zainul Abidin, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
		Informatika
16.	Gifnil Basaroh, S.Pd.I	Qur'an Hadits
17.	Dewi Indah Lestari, S.Si.	IPA
		Prakarya
18.	Moh. Makin Mu'thi, M.H.I	Fiqih
19.	F. Uswatun Hasanah, S.Pd.	Bahasa Inggris
20.	Marita Pungkasanti S, S.Pd.	PKn
21.	Maskum, S.Pd.I.	Sejarah Kebudayaan Islam
		Informatika
22.	Onik Zakiya, S.Pd.	Bahasa Arab
		Aswaja
23.	Yuyun Khofdliyah, S.Pd.I.	Aqidah Akhlak
		Aswaja
		Tahfizul Qur'an
		Bahasa Jawa
24.	Siti Su'aibatul Azizah, S.Pd.	IPS
25.	Dewi Ziadah Rohmah, S.Pd.	Seni Budaya
		Seni Rupa
		Prakarya

26.	Devi Asriningtyas, S.Pd.	Bahasa Indonesia
		Bahasa Jawa
27.	Muhammad Syukron Azizi	Tahfizhul Qur'an
28.	Ikhwan Bakhri Antoni, S.Sos.I.	BK
29.	Ananda Aulia Pradana, S.Pd.	PJOK
30.	Novi Arista	Tahfizhul Qur'an

B. Paparan Hasil

1. Penerapan Active Learning melalui Metode Video Critic dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 8 di MTs NU Miftahul Huda Turen

Sebelum peneliti melakukan observasi mengenai penerapan active learning melalui metode video critic dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas 8 di MTs NU Miftahul Huda Turen. Peneliti telah mendatangi sekolah secara langsung untuk mengurus perizinan penelitian. Sekolahnya terlihat nyaman dan tidak bising karena memang letak sekolah berada di desa yang tidak dilewati oleh banyak kendaraan. Sarana dan prasarana juga terlihat memadai dan sesuai. Pada observasi pertama, penulis mewawancarai kepala TU terkait administrasi sekolah dan memberikan bahasan kepada guru SKI untuk diwawancarai pada observasi selanjutnya. Setelah itu penulis meminta beberapa data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru SKI dan melakukan observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran aktif melalui metode video critic berlangsung. Dalam kegiatan ini guru SKI mengajar kelas VIII A yang

terdiri dari 27 siswa. Dan penayangan video membahas mengenai perang salib dan toko islam Salahuddin Al-Ayyubi.

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) merupakan sebuah strategi yang diterapkan dalam pembelajaran agar siswa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi ini terbilang sangat diperlukan dalam sebuah pembelajaran karena terdapat beberapa metode menarik yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan menciptakan suasana belajar yang tidak selalu monoton. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Informan Maskum, sebagai berikut:

“Banyak model atau banyak strategi yang dipakai tentunya yang dipertimbangkan adalah perbedaan dalam kelas dan model belajarnya anak-anak juga diperhatikan, karena mapel SKI itu memang sangat diperlukan banyak strategi. Jika hanya memakai 1 model/metode saja anak-anak akan cepat merasa bosan. Hal itu yang menjadi tuntutan bagi guru untuk lebih kreatif agar siswa menjadi aktif.”⁵⁷ **(M.RM1.01)**

Active learning melalui metode *video critic* adalah sebuah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan menggunakan sebuah metode melalui penayangan video terkait materi yang dipelajari dan akan dikritik atau dianalisis oleh peserta didik saat video sudah selesai ditayangkan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Maskum, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI:

“Jika secara teori penggunaan metode *video critic* ini menjadikan siswa lebih aktif dan mudah memahami karena indra siswa banyak yang berfungsi seperti mata yang bisa melihat, telinga yang mendengar dan nantinya bisa juga diaplikasikan berbeda dengan metode-metode yang lain.”⁵⁸ **(M.RM1.02)**

⁵⁷ Maskum (Guru SKI MTs NU Miftahul Huda), Wawancara, Turen;21 Mei 2024.

⁵⁸ Maskum (Guru SKI MTs NU Miftahul Huda), Wawancara, Turen;21 Mei 2024.

Dari penuturan di atas dapat dipahami bahwa penggunaan metode *video critic* memudahkan pemahaman bagi siswa dan menjadikan siswa turut andil secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga sama dengan yang dilihat oleh peneliti di lapangan bahwa para siswa menyimak dengan sungguh-sungguh penayangan materi melalui video tersebut.

Sebelum menerapkan sebuah metode tentunya guru sudah memilah dan menentukan metode apa saja yang tepat digunakan dalam sebuah kelas, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Informan kami Bapak Maskum, S.Pd.I dan Nadia juga memaparkan informasi terkait hal tersebut:

“Saat penerapan metode ini respon secara keseluruhan siswa senang dan cukup responsif meskipun sebagian kecil masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan entah dari faktor internal dimana siswa kurang ada usaha untuk memahami atau karena faktor eksternal yang merasa videonya kurang menarik.”⁵⁹ (M.RM1.04)

“Penggunaan metode video critic itu seru, tidak membosankan dan menjadi lebih cepat faham tentang materi yang disampaikan.”⁶⁰ (N.RM1.01)

Dari informasi-informasi tersebut menunjukkan bahwa respon siswa saat diterapkan metode video critic dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu merasa senang dan pembelajaran menjadi lebih seru dan menarik.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga selaras dengan hasil wawancara tersebut. Karena sebagian besar para siswa menunjukkan ekspresi yang sangat antusias saat penerapan metode *video critic* itu berlangsung.

⁵⁹ Maskum (Guru SKI MTs NU Miftahul Huda), Wawancara, Turen;21 Mei 2024.

⁶⁰ Nadia Sofitayur Rohmah (Siswi Kelas 8 MTs NU Miftahul Huda), Wawancara, Turen;21 Mei 2024.

Dalam setiap metode yang diterapkan dalam pembelajaran pasti terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menjadi penghambat dalam penerapannya. Faktor pendukung yaitu seperti fasilitas yang memadai, guru yang menguasai dan paham akan metode yang akan diterapkan dll. Sedangkan faktor penghambat seperti kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dan fasilitas yang tidak mendukung penggunaan metode tersebut. Sepeti halnya dalam wawancara yang dilakukan bersama dengan guru mata pelajaran SKI Bapak Maskum, S.Pd.I :

“Tentunya ada faktor penghambat dan pendukung dalam setiap metode atau model yang diterapkan. Dan untuk mengatasinya harus dengan evaluasi atau paling tidak diadakan kelas pembandingan. Sedangkan faktor pendukungnya berupa fasilitas yang sudah memadai seperti proyektor dan sound.”⁶¹ (M.RM1.03)

Pada saat peneliti melakukan observasi langsung di lapangan, memang sudah terdapat fasilitas yang memadai dan digunakan dalam pembelajaran SKI melalui metode *video critic* ini yaitu berupa proyektor dan sound. Dan dari pemaparan informan diatas dijelaskan bahwa lembaga pendidikan atau sekolah memang disarankan untuk menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran dalam penerapan metode yang bervariasi agar memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibutuhkan. Selain itu guru juga diharapkan dapat menemukan dan menerapkan solusi atas tantangan atau hambatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Kemudian informan kami yang lain yakni Muhammad Ridlo dan Nadia juga menambahkan beberapa hal yang menjadi kendala saat pembelajaran yang menerapkan metode *video critic* ini berlangsung:

⁶¹ Maskum (Guru SKI MTs NU Miftahul Huda), Wawancara, Turen;21 Mei 2024.

“Suasana di dalam kelas kondusif tetapi disekitar lingkungan luar kelas agak berisik karena ada latihan drumband tapi itu juga tidak terlalu mengganggu (masih bisa ditoleransi).”⁶² (N.RM1.02)

“Menurut saya suara dari videonya kurang jelas.”⁶³ (MR.RM1.02)

Dari tambahan informasi tersebut peneliti juga setuju karena memang beberapa siswa terlihat memiliki beberapa kendala saat pembelajaran berlangsung seperti lingkungan sekitar sekolah yang sedikit bising karena terdapat latihan drumband dan juga kualitas suara dari video yang kurang jelas. Tetapi selain itu suasana di dalam kelas itu sendiri sangat kondusif saat pembelajaran berlangsung. Dan untuk mengatasi suara video yang kurang jelas itu maka para siswa meminta penayangan ulang video tersebut agar lebih paham dan jelas terkait apa yang disampaikan dalam video tersebut.

⁶² Nadia Sofitayur Rohmah (Siswi Kelas 8 MTs NU Miftahul Huda), Wawancara, Turen;21 Mei 2024.

⁶³ Muhammad Ridlo (Siswa Kelas 8 MTs NU Miftahul Huda), Wawancara, Turen;21 Mei 2024.

2. Hasil Penerapan Active Learning melalui Metode Video Critic dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen

Setelah mengetahui penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) melalui penggunaan metode kritik video dalam pembelajaran SKI kelas 8 di MTs NU Miftahul Huda Turen, tentunya kita menantikan hasil dari penerapan metode tersebut agar dapat memiliki dampak yang baik meskipun masih terbilang belum sepenuhnya maksimal karena terhambat oleh beberapa kendala.

Penulis melakukan wawancara tambahan kepada guru SKI dan juga kepada beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana pandangan mereka terhadap penerapan active learning dalam pembelajaran SKI kelas 8 di MTs NU Miftahul Huda Turen. Selain itu penulis juga mengamati kegiatan belajar mengajar dan observasi sarana prasarana yang masih belum terdokumentasikan.

Berikut hasil dari penerapan active learning melalui metode video critic dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) kelas 8 di MTs NU Miftahul Huda Turen. Menurut penuturan Bapak Maskum S.Pd.I :

“Dampaknya yang pertama pastinya meningkatkan keterlibatan siswa karena siswa kan tidak hanya pasif menonton video saja tapi juga diminta untuk berpikir kritis mengenai isi dari video tersebut. Selain itu penggunaan video yang berkaitan dengan topik SKI juga menjadi alat bantu visual bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah dan budaya Islam. Tetapi dampak ini akan semakin terlihat jika metode video critic ini diterapkan pada kelas lain, karena saat ini saya masih menerapkan pada satu kelas saja.”⁶⁴ **(M.RM2.06)**

⁶⁴ Maskum (Guru SKI MTs NU Miftahul Huda), Wawancara, Turen;21 Mei 2024.

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa siswa diajak berpikir kritis karena mereka diminta untuk mengidentifikasi informasi penting, menganalisis, dan memberikan kritik terhadap video yang ditayangkan. Hal tersebut mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa setelah penayangan video selesai siswa diberikan beberapa pertanyaan oleh guru SKI dan mereka menjawabnya dengan kritis.

Salah satu dampak dari penerapan metode video critic adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi. Hal ini selaras dengan pemaparan dari beberapa informan kami berikut ini:

“Menurut saya lebih cepat untuk dipahami dan paling tidak pemutaran video harus diulang dua kali agar siswa bisa paham terkait isi dari video tersebut. Tetapi menurut saya inti dari semua pembelajaran itu harus sering membaca karena jika anak-anak hanya menonton video saja maka akan kurang faham. Dan kelemahan siswa sekarang memang kurangnya budaya literasi atau membaca.”⁶⁵ (M.RM2.05)

Dari hasil observasi peneliti, para siswa juga meminta pengulangan video agar lebih memahami materi yang disampaikan melalui penayangan video tersebut. Dan terbukti setelah penayangan video yang kedua selesai, guru SKI memberikan pertanyaan lagi terkait materi yang ada dalam video tersebut, dan para siswa bisa menjawab dengan tepat.

Informan lain juga mengatakan hal yang serupa terkait informasi dari Bapak Maskum, S.Pd.I diatas:

⁶⁵ Maskum (Guru SKI MTs NU Miftahul Huda), Wawancara, Turen;21 Mei 2024.

“Penggunaan metode ini sangat mempermudah pemahaman karna bisa mendapat gambaran situasi saat perang salib yang terjadi pada zaman dulu meskipun hanya melalui film/video (buatan).”⁶⁶ **(N.RM2.3)**

“Iya sangat mempermudah pemahaman terutama tentang tokoh islam Salahuddin Al-Ayyubi dan terjadinya Perang salib.”⁶⁷ **(MR.RM2.3)**

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh informan Nadia dan Muhammad Ridlo, menunjukkan bahwa siswa belajar mengaitkan dengan apa yang mereka lihat pada materi yang ada pada video dengan teori yang sudah mereka pelajari sebelumnya melalui buku pelajaran, sehingga semakin memperdalam pemahaman yang mereka miliki. Dan hal ini juga dilihat oleh peneliti saat observasi berlangsung bahwa para siswa merasa senang dan terbantu karena mendapat visualisasi saat perang salib terjadi dan sosok tokoh islam yakni Salahuddin Al-Ayyubi.

⁶⁶ Nadia Sofitayur Rohmah (Siswi Kelas 8 MTs NU Miftahul Huda), Wawancara, Turen;21 Mei 2024.

⁶⁷ Muhammad Ridlo (Siswa Kelas 8 MTs NU Miftahul Huda), Wawancara, Turen;21 Mei 2024.

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini berisi tentang relevansi antara data yang diperoleh di lapangan dengan kajian teori yang sudah dicantumkan pada bab sebelumnya. Penelitian berjudul penerapan *active learning* melalui metode *video critic* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen menerapkan metode penelitian analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan data observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan dan dijelaskan. Berikut ini adalah pembahasan tentang hasil penelitian tersebut :

A. Penerapan Active Learning melalui Metode Video Critic dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 8 di MTs NU Miftahul Huda Turen

Berdasarkan temuan dalam penelitian bahwa penerapan pembelajaran aktif melalui metode video critic adalah :

Terdapat beberapa langkah-langkah saat penerapan metode ini yang pertama guru memilah sebuah video yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu, kemudian menayangkan video yang terpilih, setelah video selesai ditayangkan guru menguji pemahaman sebagian murid dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan sebagian murid belum bisa menjawab dengan tepat karena merasa belum sepenuhnya paham. Dan murid ingin menonton video untuk yang kedua kalinya agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, setelah penayangan video yang kedua selesai, guru mengajukan beberapa pertanyaan lagi terkait dengan materi yang ada dalam video kemudian murid mulai berdiskusi dan bertukar pikiran. Hal ini

mendukung pendapat Wildan Afthon, Ahmad dan Fatiatun bahwa guru menyiapkan video yang relevan dengan materi yang diajarkan. Video digunakan untuk menyajikan materi dalam sebuah alur cerita. Siswa akan memperhatikan video dan memahami setiap alur yang ditayangkan dalam video.⁶⁸

Temuan penelitian ini juga selaras dengan pendapat Nursalam bahwa metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (group process skill).⁶⁹

Tercapainya tujuan pembelajaran tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran itu sendiri. Seorang pendidik dituntut untuk melakukan berbagai cara agar materi yang hendak disampaikan dapat tercapai dengan baik kepada peserta didik. Seringkali pada saat proses pembelajaran peserta didik merasa jenuh dan bosan akibat model pembelajaran yang monoton seperti halnya ceramah. Oleh karena itu pendidik harus bisa menerapkan berbagai model dan metode dalam pembelajaran agar siswa merasa senang dan ikut andil selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran adalah kerangka kerja konseptual yang berfungsi sebagai panduan untuk melakukan pembelajaran. Model pembelajaran disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan

⁶⁸ W. A. Muzaki, A. Zuhdi, Fatiatun, "IMPLEMENTASI VIDEO CRITIC PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA", Jurnal Al-Qolam Vol 24 No. 02 (2023)

⁶⁹ Nursalam, "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF MELALUI VIDEO CRITIC BELAJAR PADA BIDANG STUDI IPS EKONOMI (STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 1 MANGARAN) Nursalam STKIP PGRI Situbondo , Indonesia" 1, no. 1 (2013).

pembelajaran, yang meliputi sistem pendukung, sistem sosial, alur kegiatan, dan pola kegiatan dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sependapat dengan Hisyam Zaini, bahwa *active learning* merupakan proses pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. *Active learning* atau pembelajaran aktif adalah proses yang mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif tetapi ikut serta secara penuh dalam kegiatan yang merangsang berpikir kritis, analisis, dan interaksi antar siswa.⁷⁰

Temuan lain menunjukkan bahwa melalui strategi ini, siswa diajak untuk mengambil tanggung jawab lebih besar atas proses belajar mereka sendiri, memperkuat rasa percaya diri, dan mempersiapkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Selain itu, pembelajaran aktif juga membantu meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.⁷¹

Salah satu metode yang digunakan dalam hal ini adalah metode *video critic* atau metode yang melibatkan pendidik untuk memutar video sementara para peserta didik menonton dan mendengarkan video tersebut. Setelah pemutaran video selesai, pendidik meminta kritik dari siswa dalam bentuk komentar,

⁷⁰ Hisyam Zaini, "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF' Implementasi Dan Kendalanya Di Dalam Kelas," 2009.

⁷¹ Badrus Zaman, "Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Pai," *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 15, <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>.

Hal ini selaras dengan pernyataan Saputri pada bab II yang menyatakan bahwa metode ini juga sering kali disebut dengan pembelajaran *audiovisual*. Karena para siswa menggunakan pendengaran dan penglihatannya untuk menyimak materi yang disampaikan melalui sebuah video atau media audio visual lainnya. Dan dalam pengaplikasiannya, metode ini dapat menghadirkan perspektif berbeda dalam pembelajaran.⁷²

Dengan menonton video, siswa dapat memahami konteks dan situasi yang mungkin sulit dipahami hanya dari penjelasan tertulis atau lisan. Visualisasi dalam video membantu memperjelas konsep, prosedur, atau fenomena, terutama dalam pelajaran yang memerlukan ilustrasi yang kuat, seperti sains, keterampilan teknis termasuk pelajaran sejarah ini.

Selain itu pada saat penerapan metode *video critic* ini juga mendapat respon yang baik dari sebagian besar siswa karena mereka merasa senang dan tidak bosan serta menurut beberapa narasumber penggunaan metode ini menjadikan lebih cepat faham dalam memahami materi.

B. Hasil Penerapan *Active Learning* melalui Metode *Video Critic* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen

Berdasarkan temuan penelitian bahwa terdapat beberapa hasil dari penerapan metode tersebut : a) Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan siswa yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. b)

⁷² Saputri, "Peran Guru SKI Dalam Mengedukasi Pembelajaran Sejarah Walisongo Dengan Metode Video Critic Di MTs Pembangunan UIN Jakarta," 33.

Siswa turut berperan aktif selama proses pembelajaran karena banyak indra yang digunakan dan adanya sesi diskusi atau pojok kritikus. c) Motivasi belajar siswa yang meningkat karena siswa merasa senang dan tidak bosan saat diterapkannya metode ini. d) Kemampuan diskusi dan kolaborasi antar siswa juga semakin terasah karena saling bertukar pikiran dan pendapat.

Sesuai dengan pendapat Pipit Fitri Mulyanti mengenai karakter yang menonjol dari metode *video critic* ini yaitu peserta didik diminta untuk mengkritisi tayangan video tersebut, baik mengkritisi tokoh, kesesuaian, pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreatifitas dan mendorong penghayatan peserta didik terhadap suatu permasalahan.⁷³

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat berbagai macam model dan metode yang dapat digunakan salah satunya *active learning* melalui metode *video critic* ini. Menurut Siti Humairoh beberapa kelebihan dari penerapan metode video critic ini yaitu pesan yang disampaikan cepat dan mudah untuk diingat. Selain itu proses dalam pembelajaran juga menjadi bervariasi dan menyenangkan.⁷⁴

Temuan lain menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang dibuktikan dengan siswa yang mampu berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompok. Siswa juga sudah mampu mempersiapkan materi dan guru

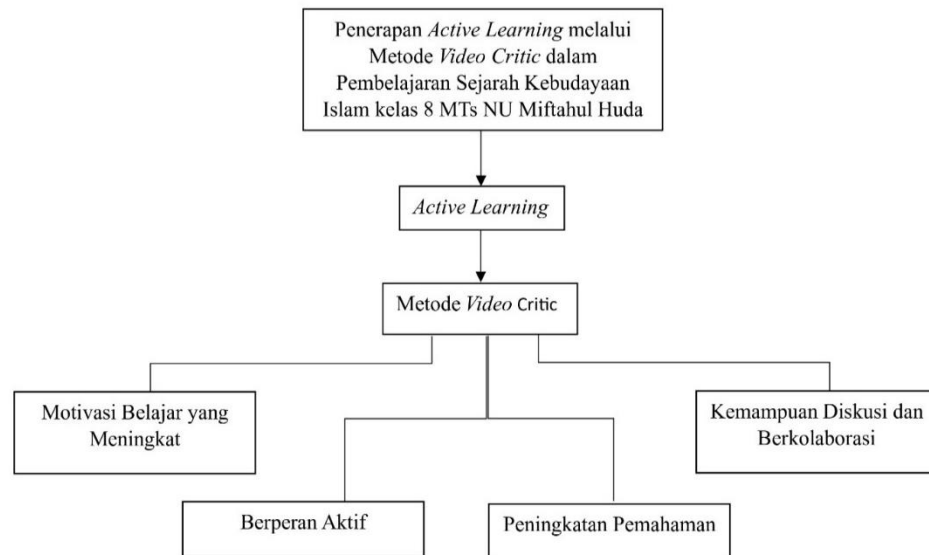
⁷³ Mulyanti, "Penerapan Metode Video Critics Untuk Meningkatkan Pemahaman Informasi Bahaya Merokok."

⁷⁴ Humairoh, "Penerapan Strategy Video Critic Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMA Asy-Syuja'I Rambipuji," 26.

menganjurkan siswa untuk mampu melihat suatu masalah tidak hanya 2 sudut pandang namun bisa lebih dengan cara siswa membuka internet atau membaca buku, koran atau artikel lain yang berhubungan dengan materi sehingga pada saat diskusi siswa dapat memecahkan masalah dengan berbagai pendapat yang mereka temukan.⁷⁵

⁷⁵Nursalam, “STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF MELALUI VIDEO CRITIC BELAJAR PADA BIDANG STUDI IPS EKONOMI (STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 1 MANGARAN) Nursalam STKIP PGRI Situbondo , Indonesia” 1, no. 1 (2013).

Hasil Temuan Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam



Gambar 2.3 Hasil Temuan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori Richard M. Felder dan Linda Silverman juga ditambah dengan hasil pemaparan data penelitian di atas maka penerapan *active learning* melalui metode *video critic* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen adalah sebagai berikut :

1. Penerapan *active learning* melalui metode *video critic* dalam pembelajaran SKI kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen yaitu guru memilah sebuah video yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu, kemudian menayangkan video yang terpilih, setelah video selesai ditayangkan guru menguji pemahaman sebagian murid dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan sebagian murid belum bisa menjawab dengan tepat karena merasa belum sepenuhnya paham. Dan murid ingin menonton video untuk yang kedua kalinya agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, setelah penayangan video yang kedua selesai, guru mengajukan beberapa pertanyaan lagi terkait dengan materi yang ada dalam video kemudian murid mulai berdiskusi dan bertukar pikiran.
2. Hasil dari penerapan *active learning* melalui metode *video critic* dalam pembelajaran SKI kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen mencakup beberapa hal yaitu : a) Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan siswa yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Siswa turut berperan aktif selama proses pembelajaran karena banyak indra yang digunakan dan adanya sesi diskusi atau pojok kritikus. c) Motivasi belajar siswa yang meningkat karena siswa merasa senang dan tidak bosan saat diterapkannya metode ini. d) Kemampuan diskusi dan kolaborasi antar siswa juga semakin terasah karena saling bertukar pikiran dan pendapat.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. MTs NU Miftahul Huda Turen, untuk tetap menjadi sekolah yang mementingkan proses pembelajaran dan penerapan pembelajaran aktif khususnya melalui metode *video critic* diringi dengan adanya inovasi dan kreatifitas dalam pelaksanaannya.
2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, untuk selalu semangat dalam mendidik siswa, karena sejarah islam mengajarkan kita untuk mengetahui identitas agama kita sendiri dan dapat mengambil ibrah dalam setiap masanya. Guru SKI juga diharapkan dapat mengajarkan pengetahuan-pengetahuan dengan berbagai macam model atau metode dalam proses pembelajarannya, agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal.
3. Peneliti selanjutnya, untuk memiliki kemampuan lebih dalam meneliti dan mengkaji perihal penelitian penerapan *active learning* melalui metode *video critic* dalam pembelajaran SKI dengan mengkolaborasikan antara teori dan fakta yang ditemukan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi I, Azzahida. "Implementasi Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Kasus Di MTs Sunan Drajat Sugio Kabupaten Lamongan)." Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022.
- Hadi, Sofyan. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR." *Prosiding TEP & PDs* 1, no. 15 (2017): 96–102.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Sebuah Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017).
- Hidayat, Giri Rahmat. "Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 4 Rarang." *Jurnal Asimilasi Pendidikan* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i1.2>.
- Humairoh, Siti. "Penerapan Strategy Video Critic Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII Di SMA Asy-Syuja'I Rambipuji." Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Khairani, Miftahul, Sutisna Sutisna, and Slamet Suyanto. "Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Journal of Biological Education and Research* 2, no. 1 (2019): 158.
- Lathif, Baharuddin. "Penerapan Metode Video Critic Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Luth, Mazzia. *Kebudayaan*. Padang: IKIP Padang, 1994.
- Masruroh, Umi. "Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) Dalam Pembelajaran Tematik Di MIN Kuman Utara Jombang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992.
- Mita, Rosaliza. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 7, no. 5 (2015).
- Mulyanti, Pipit Fitri. "Penerapan Metode Video Critics Untuk Meningkatkan Pemahaman Informasi Bahaya Merokok." *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1 (2017): 27. <https://doi.org/10.21009/insight.061.03>.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020.
- Nikmawati. "Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas VII Dengan Hasil Belajar Mata

- Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Durenan Trenggalek.” *E-Journal PGSD*, 2014. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/607>.
- Novisya, Dira & Festiyed. “Meta Analisis Video Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 5, no. 1 (2019): 49–56.
- Nurrokhman, Habib, Aji Heru Muslim, and Yudha Febrianta. “PENINGKATAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN VIDEO CRITIC BERBASIS ATONG.” *Al-Adzka* 10, no. 1 (2020): 11–20.
- Nursalam. “STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF MELALUI VIDEO CRITIC BELAJAR PADA BIDANG STUDI IPS EKONOMI (STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 1 MANGARAN) Nursalam STKIP PGRI Situbondo , Indonesia Pembelajaran Pada Dasarnya Merupakan Upaya Untuk Mengarahkan Siswa Ke Dalam Proses” 1, no. 1 (2013).
- Pusfita Layli, Dwi. “Pengaruh Metode Focus Group Discussion (FGD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di MAN 1 Lampung Selatan.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.
- Rifriyanti, Eni. “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak.” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5146>.
- Rohayati, Dina. “PENERAPAN METODE BRAINSTORMING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII.2 SMP NEGERI I PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU.” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2017.
- Sampurno, WM. “Metodologi Penelitian.” *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 2016.
- Saputri, Dinda. “Peran Guru SKI Dalam Mengedukasi Pembelajaran Sejarah Walisongo Dengan Metode Video Critic Di MTs Pembangunan UIN Jakarta.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Siberman, Melvin L. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Terj. Raisul Muttaqien*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2018.
- Sutinah, and Nahrasyiah K. “Implementasi Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqh Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gedontengen Kota Yogyakarta.” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018).
- Tabrani, Ahmad, Agus Sutiyono, Agus Khunaifi, and Dwi Isiyani. *Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2023.
- Teguh, Ahmad. “Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI.” *Ilmiah Pedagogie* 14, no. 1 (2019): 1–11.
- Tholibin, and Devy Habibi Muhammad. “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Zainul Falah.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022).
- Trisnaningsih. “Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Beriman Kepada Malaikat Allah.” *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam: Pendidikan Profesi Guru (PPG) Untuk Merealisasikan Guru Profesional Di Era Society 5.0* 2 (2022): 1854–64.
- Uno, Hamzah B, and Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Edited by Dewi Ispurwanti. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Widia. “Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Lhoong Aceh Besar.” *Widia*, 2021.
- Yunanda, Eka, and Prakas. “Penerapan Keselamatan Kerja KN SAR SADEWA 231 Dalam Upaya Penyelamatan Man Over Board Pada Badan SAR Nasional (BASARNAS) Semarang.” Universitas Maritim AMNI Semarang, 2021.
- Zaini, Hisyam. “STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF’ Implementasi Dan Kendalanya Di Dalam Kelas,” 2009.
- Zaman, Badrus. “Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Pai.” *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 13–27. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>.

Lampiran 1 Surat Keterangan Melakukan Penelitian



MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU
MIFTAHUL HUDA

STATUS : Terakreditasi B

NPSN : 20581349 NSM : 121235070147

Jalan Mayor Damar No. 32 Pagedangan - Turen Cp. 65175 Telp: (0341)827476 email : mifdaturen@gmail.com

Nomor : MTsMH.13.568/II/63/III/2024

4 Maret 2023

Lampiran : -

Hal : **PEMBERIAN IZIN PENELITIAN**

Yth. Dekan
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
Di Malang

Assalamualaikum War. Wab.

Menanggapi surat permohonan melaksanakan penelitian guna penulisan skripsi dan penyelesaian studi Program Strata I (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tertanggal 1 Maret 2023, kami memberikan izin kepada :

Nama : AMIROH ARROSYIDAH
NPM : 200101110141
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Penelitian : 22 April s.d. 29 Juni 2024

Untuk melaksanakan penelitian / survey / wawancara di madrasah kami terkait dengan judul skripsi sebagai berikut:

“ Penerapan Active learning Melalui Metode Video Critic dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa kelas 8 MTs NU miftahul Huda Turen “

Demikian pemberian izin ini, semoga dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum War. Wab.

Kepala Madrasah,



MOHAMMAD SISWANTO, S.Pd.

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Wawancara dengan Guru SKI

Narasumber : Maskum, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : Mts NU Miftahul Huda

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana strategi yang digunakan Bapak sebagai guru SKI untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa?	Banyak model atau banyak strategi yang dipakai tentunya yang dipertimbangkan adalah perbedaan dalam kelas dan model belajarnya anak-anak juga diperhatikan karena Mapel SKI itu memang sangat diperlukan banyak strategi karna jika hanya memakai 1 model/metode saja akan bosan. Hal itu yang menjadi tuntutan bagi guru untuk lebih kreatif agar siswa menjadi aktif.	M.RM1.01
2.	Model atau metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran SKI?	Terkait model saya menggunakan banyak cara seperti discovery, kooperatif dan jigsaw	M.RM1.02
3.	Apakah penerapan model atau metode pembelajaran antara kelas 7 dan 8 disamakan?	Antara kelas 7 dan 8 yang membedakan hanya penanganan atau tindakan kelasnya. Selain itu penggunaan metodenya hampir sama tergantung kondisi kelas atau jam pelajaran ke berapa saat mapel SKI itu berlangsung.	M.RM1.03
4.	Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran SKI ?	Yang paling sering penggunaan model kooperatif. Karena siswa cenderung lebih aktif dan guru sebagai motivator atau fasilitator.	M.RM1.04
5.	Apa alasan Bapak memilih menggunakan metode video critic dalam pembelajaran SKI?	Jika secara teori penggunaan metode video critic ini menjadikan siswa lebih aktif dan mudah memahami karena indra siswa banyak yang berfungsi seperti mata yang bisa melihat, telinga yang mendengar dan nantinya bisa juga	M.RM01.05

		diaplikasikan berbeda dengan metode-metode yang lain.	
6.	Selama ini apakah ada faktor pendukung dan penghambat (tantangan khusus) dalam penerapan metode video critic? Dan bagaimana cara Bapak mengatasi tantangan tersebut?	Tentunya ada dalam setiap metode atau model yang diterapkan. Dan untuk mengatasinya harus dengan evaluasi atau paling tidak diadakan kelas pembandingan. Sedangkan faktor pendukungnya berupa fasilitas yang sudah memadai seperti proyektor dan sound.	M.RM1.06
7.	Bagaimana respon siswa saat menerapkan metode video critic?	Secara keseluruhan siswa senang dan responsive meskipun sebagian kecil ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan entah dari faktor internal dimana siswa kurang ada usaha untuk memahami atau karena factor eksternal yang merasa videonya kurang menarik	M.RM1.07
8.	Bagaimana tingkat pemahaman siswa saat penggunaan metode video critic ini?	Menurut saya lebih cepat untuk dipahami dan paling tidak pemutaran video harus diulang dua kali agar siswa bisa paham terkait isi dari video tersebut. Tetapi menurut saya inti dari semua pembelajaran itu harus sering membaca karena jika anak-anak hanya menonton video saja maka akan kurang faham. Dan kelemahan siswa sekarang memang kurangnya budaya literasi atau membaca.	M.RM2.08
9.	Menurut Bapak, metode video critic ini efektif atau tidak jika diterapkan secara terus menerus dalam pembelajaran SKI?	Jika terus menerus sepertinya kurang efektif karena siswa akan merasa bosan. Paling tidak dalam satu semester 2-3 kali saja dan bisa dikombinasikan dengan metode yang lain.	M.RM1.09
10.	Bagaimana dampak penerapan metode video critic ini dalam pembelajaran SKI?	Dampaknya yang pertama pastinya meningkatkan keterlibatan siswa karena siswa kan tidak hanya pasif menonton video saja tapi juga diminta untuk berpikir kritis mengenai isi dari video tersebut. Selain itu penggunaan video yang berkaitan dengan topik SKI juga menjadi alat bantu visual bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman	M.RM2.10

		mereka tentang sejarah dan budaya Islam. Tetapi dampak ini akan semakin terlihat jika metode video critic ini diterapkan pada kelas lain, karena saat ini saya masih menerapkan pada satu kelas saja.	
--	--	---	--

Wawancara dengan Siswa kelas 8

Narasumber : Nadia Sofitayur Rohmah

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : Mts NU Miftahul Huda

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran SKI yang menggunakan metode video critic?	Penggunaan metode video critic itu seru, tidak membosankan dan menjadi lebih cepat faham tentang materi yang disampaikan	N.RM1.01
2.	Apakah saat penggunaan metode video critic mengalami kendala atau kesulitan?	Saat penayangan pertama masih agak bingung terkait isi dari videonya, tapi saat yang kedua kali sudah bisa menangkap maksudnya. Suasana kelas kondusif tetapi disekitar lingkungan luar kelas agak berisik karena ada Latihan drumband tapi tidak terlalu mengganggu	N.RM1.02
3.	Apakah penggunaan metode video critic mempermudah pemahaman tentang materi yang disampaikan?	Penggunaan metode ini sangat mempermudah pemahaman karna bisa mendapat gambaran situasi saat perang salib yang terjadi pada zaman dulu meskipun hanya melalui film/video (buatan)	N.RM2.03

Wawancara dengan Siswa kelas 8

Narasumber : Muhammad Ridlo I

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : Mts NU Miftahul Huda

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran SKI yang menggunakan metode video critic?	Bisa mempermudah pemahaman dan merasa senang karena tidak harus membaca buku	MR.RM1.01
2.	Apakah saat penggunaan metode video critic mengalami kendala atau kesulitan?	Menurut saya suara dari videonya kurang jelas	MR.RM1.02
3.	Apakah penggunaan metode video critic mempermudah pemahaman tentang materi yang disampaikan?	Iya sangat mempermudah pemahaman terutama tentang tokoh islam Salahuddin Al-Ayyubi dan terjadinya Perang salib	MR.RM2.03

Lampiran 3 Lembar Observasi

Nama Peneliti : Amiroh Arrosyidah

Lokasi Penelitian : MTs NU Miftahul

Huda Turen Pelaksanaan Observasi :

No	Tanggal	Objek	Hasil Observasi
1	04 Maret 2024	Sekolah	Mendatangi sekolah secara langsung untuk mengurus perizinan penelitian. Sekolahnya terlihat nyaman dan tidak bising karena memang letak sekolah berada di desa yang tidak dilewati oleh banyak kendaraan. Sarana dan prasarana juga terlihat memadai dan sesuai. Pada observasi pertama, penulis mewawancarai kepala TU terkait administrasi sekolah dan memberikan bahasan kepada guru SKI untuk diwawancarai pada observasi selanjutnya. Setelah itu penulis meminta beberapa data yang dibutuhkan untuk penelitian.
2	20 Mei 2024	Penerapan Active Learning melalui Metode Video Critic dalam Pembelajaran SKI kelas 8	Penulis melakukan wawancara kepada guru SKI dan melakukan observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran aktif melalui metode video critic berlangsung. Dalam kegiatan ini guru SKI mengajar kelas VIII A yang membahas mengenai perang salib dan tokoh islam Salahuddin Al-Ayyubi.
3	21 Mei 2024	Wawancara bersama guru SKI dan	Penulis melakukan wawancara tambahan kepada guru SKI dan juga kepada beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana pandangan mereka terhadap penerapan active learning dalam pembelajaran SKI kelas 8 di MTs NU Miftahul Huda Turen. Selain itu

		beberapa siswa	penulis juga mengamati kegiatan belajar mengajar dan observasi sarana prasarana yang masih belum terdokumentasikan.
--	--	----------------	---

Lampiran 4 Transkrip Dokumentasi

Dokumentasi Observasi Awal dengan Kepala TU dan Guru SKI



Dokumentasi Lingkungan Sekolah





Dokumentasi Pelaksanaan Penerapan Active Learning melalui Metode Video Critic di Kelas



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa dan Guru SKI



Lampiran 5 Biodata Diri



Nama : Amiroh Arrosyidah
NIM : 200101110141
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 17 Juni 2002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2020
Alamat : Jalan Tumapel No.67 Singosari Malang
E-mail : amiroharrosyidah17@gmail.com
Nomor HP : 087836267084
Pendidikan Formal :
1. SDI Al-Maarif 02 Singosari
2. MTs Mambaul Ulum Pakis
3. MAN 2 Malang
4. S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telp. (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110141
Nama : AMIRAH ARROSYIDAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : RASMUIN, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Penerapan Active Learning melalui Metode Video Critic dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Oktober 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan awal terkait judul dan lokasi penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	10 Januari 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan skripsi BAB I dengan revisi : menambah penelitian terdahulu dan mengurangi rumusan masalah dari 3 poin menjadi 2 poin	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	06 Maret 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan BAB II mengenai : numbering yang masih tidak beraturan dan ukuran font yang tidak sama	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	07 Maret 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan BAB III dengan revisi : menentukan jenis triangulasi yang akan digunakan dan spasi yang terlalu jauh	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	08 Maret 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Mengoreksi secara keseluruhan sekaligus persetujuan dan penandatanganan Proposal Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	22 April 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan mengenai revisi ujian proposal yaitu : 1) penambahan ayat dan artiharus disertakan dengan tafsir dan juga mufasssimya. 2) menambahkan RPP sebagai salah satu dokumentasi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	13 Mei 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan skripsi mengenai instrumen yang akan digunakan di lapangan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	27 Juni 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan skripsi mengenai hasil observasi yang telah dilakukan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	16 September 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan skripsi bab IV dengan revisi : 1) Dalam 1 paragraf minimal terdapat 3 kalimat. 2) Menambahkan hasil observasi (tidak hanya hasil wawancara). 3) pernyataan langsung harus ditulis sejajar kebawah	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	24 September 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan skripsi BAB V dengan revisi : membuat narasi yang sesuai	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	21 Oktober 2024	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan skripsi BAB VI dengan revisi : Poin nomor 1 disesuaikan dengan rumusan masalah	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	05 November 2024	RASMUIN, M.Pd.I	1) Mengoreksi skripsi dari bab I-VI. 2) Persetujuan dan penandatanganan untuk ujian skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

11/02/24, 11:17 AM

... Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang
Dosen Pembimbing 1

RASMUIN, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,



<http://www.uin-malang.ac.id/Doc/PrintJournalBimbinganTA-eb379f-8e0004f-8c13b999c312c27ac0263194a31a2d2afae0220494b540b3c0a>

2/2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING



Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : AMIROH ARROSYIDAH
NIM : 200101110141
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Penerapan Active Learning melalui Metode Video Critic dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas 8 MTs NU Miftahul Huda Turen

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 12 November 2024
Kepala,




Beny Afiwadi